

**EFEKTIVITAS METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIZHU AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SYIFA'UL
JANAN MUARA BELITI MUSI RAWAS**



TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Bengkulu
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

MUH SUBIYONO
NIM: 1911540020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 1276-51171-53879, Fax (0736)51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis yang berjudul:
"Efektifitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas"

Penulis

MUH SUBIYONO
NIM. 1911540020

Dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis 24 Juni 2021.

No	Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
1	Dr.H.Zulkarnain S. M. Ag (Ketua / Penguji)	29-6-2021	
2	Dr. Nelly Marhavati, M.S.I (Sekretaris / Penguji)	29/6-2021.	
3	Dr. Kasmantoni, S.Ag.M.S.I (Pembimbing / Penguji)	29/6-21	
4	Dr. Moch. Iqbal, Ms.I (Pembimbing / Penguji)	28-10-2021	

Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag, MH
NIP. 196003071992021001

Bengkulu, Juni 2021
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP. 196405311991031001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848. Fax. (0736) 53848

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HASIL PERBAIKAN TESIS
PERSYARATAN UNTUK UJIAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Tesis yang berjudul:

**Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an
di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas**

Nama : Muh Subiyono
NIM. : 1911540020
Prodi. : PAI

Bengkulu, April 2021
Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. H. Zulkarnaen S, M.Ag.
NIP. 19600525 198703 1 001

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag.
NIP. 197601 19200701 1 018

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag.
NIP. 197601 19200701 1 018

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd.I) dari Program Pascasarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Mei 2021
Saya yang menyatakan,



MVH SUBIXONO
NIM. 1911540020

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP : 196005251987031001
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir
Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui aplikasi
<https://www.turnitin.com/> Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muh Subiyono
NIM : 1911540020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Efektifitas Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahfizhu*
Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara
Beliti Musi Rawas.**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar **10,95%**
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan
dilakukan tinjau ulang kembali.

Bengkulu, Juni 2021
Mengetahui
Ketua Verifikasi,



Dr. H. Zulkarnain S, M. Ag
NIP: 196005251987031001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbi Al-‘Alamiin telah tiba saatnya kebahagiaan yang selama ini dirindukan. Suka duka, pahit dan getir serta kebanggaan dan haru menjadi rangkaian perasaan yang menjadi bagian yang tak dapat dipisahkan dalam susanana bahagia.

Dengan rasa syukur mengharap ridho Allah swt dengan kerendahan hati, ku persembahkan karya tulis kepada:

1. Kepada Kedua orang tua tercinta. Ayahanda sebagai pejuang dalam hidupku dan Ibunda sebagai wanita terhebat yang senantiasa berjuang, berkorban dan berdoa berharap ku sukses dan menggapai cita-cita.
2. Keluarga Kakak ku dan Adik ku yang ku sayangi. Yang senantiasa memberi dukungan mengiringi perjuangan dan menanti keberhasilan.
3. Seluruh keluarga besar yang telah memberi dukungan dan bantuan.
4. Teman-teman yang bahu-membahu dalam perjuangan.
5. Civitas Akademika Pascasarjana IAIN Bengkulu.

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrabpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrabpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula". (QS. Al Zalzalah: 7-8)

Kesalahan Adalah Guru Terbaikku.

Berikan Kebahagiaan Kepada Orang Lain, Kamu Akan Mendapatkan Kebahagiaan.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS METODE *TALAQQI* DALAM PEMBELAJARAN *TAHFIZHU AL-QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN SYIFA'UL JANAN MUARA BELITI MUSI RAWAS

Muh Subiyono

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Perencanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas. 2) Pelaksanaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas. 3) Hasil metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas Tahun Ajaran 2020-2021 telah terencana secara matang. Hal ini berdasarkan kepada kriteria penggunaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* yang telah ditentukan. Kematangan perencanaan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dapat dinyatakan telah terlaksana, yang meliputi penetapan tujuan, jadwal pelaksanaan, sarana dan prasarana, bahan (materi) ajar dan media pembelajaran. 2) Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* telah terlaksana dengan efektif hal tersebut berdasarkan pada perencanaan, tugas dan fungsi pendidik dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* terlaksana dengan baik. 3) Hasil Pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* menggunakan metode *Talaqqi* telah terlaksana dengan efektif karena semua siswa mampu menghafal surat-surat pendek dengan lancar, makhorijul hurufnya tepat dan tajwidnya benar.

Kata kunci: **Pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an*, Metode *Talaqqi***

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	-
ت	Ta'	T	-
ث	Sa'	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	-
ح	Ha'	<u>H</u>	H dengan satu titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	-
ذ	Zal	Dz	De dan zet
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	<u>S</u>	Es dengan garis bawah
ض	Dad	<u>D</u>	De denan garis bawah
ط	Ta'	<u>T</u>	Te dengan garis bawah
ظ	Za	Zh	Zet dan ha
ع	'ain	-	Koma terbalik di atas hadap kanan
غ	Gain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

a. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i* dan dammah ditulis *u*.

Contoh:

كَسَرَ	Ditulis	<i>Kasara</i>
يَضْرِبُ	Ditulis	<i>Yadribu</i>
جَعَلَ	Ditulis	<i>Ja'ala</i>

b. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û)

قَالَ	Ditulis	Qâla
قِيلَ	Ditulis	Qîla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqûlu

c. Vokal Rangkap

1) Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*.

Contoh :

كَيْفَ	ditulis	<i>Kaifa</i>
--------	---------	--------------

2. fathah + wawu mati ditulis *au*

Contoh

هَوَّلَ	Ditulis	<i>Haula</i>
---------	---------	--------------

d. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan astorof (‘) apabila ia terletak di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal kata transliterasinya seperti huruf alif tidak dilambangkan.

Contoh:

تَأْخُذُونَ	Ditulis	<i>Ta'khuzuna</i>
تَأْمُرُونَ	Ditulis	<i>Ta'marun</i>
أُمِرْتُ	Ditulis	<i>Umirtu</i>
أَكَل	Ditulis	<i>Akala</i>

e. Kata Sandang Alif+Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh

الرَّحِيمِ	Ditulis	<i>Al-Rahimu</i>
الرِّجَالِ	Ditulis	<i>Al-Rijal</i>
السَّيِّدِ	Ditulis	<i>Al-Sayyidu</i>

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditulis *al-*.

Contoh:

الْمَلِكِ	Ditulis	<i>Al-Maliku</i>
الْكَافِرُونَ	Ditulis	<i>Al-Kafirun</i>
الْقَلَمِ	Ditulis	<i>Al-Qalamu</i>

f. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	<i>Robbana</i>
قَرَّاب	Ditulis	<i>Qarraba</i>
أَلْحَدُّ	Ditulis	<i>Al-Haddu</i>

g. Ta' Maarbuttha di akhir kata

Transliterasinya menggunakan:

- a. *Ta' Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahas Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh:

طَلْحَةُ	Ditulis	<i>Talhah</i>
التَّوْبَةُ	Ditulis	<i>Al-taubah</i>
فَاطِمَةُ	Ditulis	<i>Fatimah</i>

- b. Pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *Al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	<i>Raudah al-atfal</i>
-----------------------	---------	------------------------

- c. Bila dihidupkan ditulis *t*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	<i>Raudatul atfal</i>
-----------------------	---------	-----------------------

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah rasa syukur penulis haturkan kehadirat Allah swt yang telah meberikan kesempatan waktu dalam menuntut ilmu, kekuatan fisik dan mental sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “ **Efektivitas Metode Talaqqi Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas**”. Shalawat dan salam penulis sampaikan pada panutan kita Nabi Muhammad saw yang telah menebar kebaikan dan pembawa kabar gembira.

Dengan niat yang tulus dan segala ketekunan, kemauan serta bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan sebaik-baiknya. Penulis juga dapat mengatasi setiap permasalahan, kesulitan dan hambatan yang terjadi.

Penulis menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa maupun metodenya. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada.

Kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Sirajuddin M, M.Ag. MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin, dorongan dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai

2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. H. Zulkarnain S. M.Ag selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, sekaligus selaku pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini..
5. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis ini.
6. Kepala Perpustakaan Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin penulis meminjam buku, jurnal, tesis dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
7. Para guru Tahfizhul Qur'an selaku informan yang telah memberikan informasi dalam penulisan tesis.
8. Semua Pihak yang tidak dapat dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah membantu bernilai ibadah dan diterima Allah swt. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, Maret 2021
Penulis,

Muh Subiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT KETERANGAN PLAGIASI	vi
MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN LITERASI BAHASA ARAB	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi Konseptual.....	15
1. Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i>	15
2. Pembelajaran <i>Tahfizhu Al-Qur'an</i>	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Berpikir.....	57
D. Kriteria Efektivitas Metode <i>Talaqqi</i> Dalam Pembelajaran <i>Tahfizhu Al-Qur'an</i>	58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	59
B. Devinisi Operasional Verbal.....	59

C. Waktu dan Tempat Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik Pengumpulan Data.....	62
F. Teknik Analisis Data.....	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	68
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Al-Qur'an bagi kaum muslim merupakan tonggak dalam melaksanakan seluruh amal ibadah, seperti shalat, puasa, bersedekah, jihad, berbuat baik serta menyambung tali persaudaraan. Ketika Allah Swt memerintahkan pada Nabi Muhammad Saw berupa kewajiban dakwah yang sangat berat, Allah membantu beliau dengan Al-Qur'an, Allah Swt berfirman dalam Surat Al Muzzammil 1-7 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الْمُرْمِلُ ﴿١﴾ قُمْ أَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نِصْفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾ أَوْ
زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ
نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾ إِنَّ لَكَ فِي النَّهَارِ سَبْحًا طَوِيلًا ﴿٧﴾

Artinya:

Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (darinya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua. Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu) dan bacaan di waktu itu lebih terkesan. Sesungguhnya kamu pada siang hari memiliki urusan yang lebih panjang (banyak). (Q.S Al Muzzammil: 1-7)¹

Allah Azza Wa Jalla mengisyaratkan di dalam kitab-Nya yang mulia tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an *Al-Karim*. Dan sesungguhnya Allah telah memudahkannya untuk hamba-hambanya. Hal ini terdapat pada dalam firman-Nya yang berbunyi:

¹. QS. Al Muzammil : 1-7. h. 574.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya: *Dan demi sesungguhnya! Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk menjadi peringatan dan pengajaran, maka adakah sesiapa yang mau mengambil peringatan dan pelajaran (daripadanya)?*.² (QS. Al Qamar: 17)

Imam Al-Qurthubi berkata Firman Allah: Kami telah memudahkan Al-Qur'an untuk menjadi peringatan dan pengajaran, maknanya adalah kami memudahkan untuk dihafal, dan kami menolong siapa saja yang berniat menghafalnya, maka adakah orang yang mau berusaha menghafalnya niscaya dia akan ditolong.³

Sedangkan Al-Alamah Al-Alusi mengemukakan bahwa maknanya: kami memudahkannya untuk pelajaran, yang meliputi kebagusan aturan, benar lafaz, kemuliaan makna dan kebenarannya, dan jauh dari lafaz-lafaz yang janggal atau asing, sehingga ada hubungan batin yang dapat dirasakan keindahannya ketika mendengarnya. Maka adakah seseorang yang mau menghafal niscaya dia akan ditolong.⁴

Manusia terkadang jauh dengan Al-Qur'an dan sibuk mencari kebahagiaan dan kesuksesan melalui buku bacaan karangan manusia. Seorang hamba yang hatinya terpaut dengan Al-Qur'an maka ia akan selalu meyakini kunci kesuksesan, keselamatan, kebahagiaan dan kekuatannya bersumber dari membaca dan mentadabburi Al-Qur'an. Ini merupakan tonggak menuju puncak keberhasilan sekaligus tangga menuju kemenangan dunia dan akhirat.

² QS. Al Qamar : 17. h. 529.

³Mustafa Qasim At-tahtawi. *Petunjuk praktis menghafal Al Quran menurut metode rasulullah dan para sahabat*. (Jakarta: Pustaka Daarun Nida'. 2011). h 43.

⁴Mustafa Qasim At-tahtawi. *Petunjuk praktis menghafal Al Quran menurut metode rasulullah dan para sahabat*.. h. 43.

Kemampuan memahami dan *mentadabburi* Al-Qur'an adalah anugerah dari Allah swt yang diberikan orang yang benar-benar mencarinya dan bersungguh-sungguh menempuh jalan untuk memahami-Nya.⁵ Adapun mereka yang menyibukkan diri dengan berbagai kesibukan duniawi, lalu ingin memahami Al-Qur'an, maka itu hanyalah khayalan dan impian yang mustahil.⁶

Dalam rangka mempersiapkan generasi agar mampu menerima warisan Islam dan mengemban tugas pengembangan dan dakwah Islam, maka sejak dini diperintahkan oleh Nabi Muhammad saw agar belajar membaca dan menulis, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Setelah melakukan beberapa pengamatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, maka penulis menemukan beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar *Tahfizhu Al-Qur'an* yang dialami para santri, diantaranya:

Pertama: Terdapat beberapa santri yang belum mengenal huruf Hijaiyah, hal ini tentu mempengaruhi kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Kedua: Anak belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar secara tartil, maka perlu bimbingan *musyrif/musyrafah* agar anak mendapatkan bacaan Al-Qur'an yang tepat. Tartil secara bahasa bermakna perlahan, termasuk di dalamnya memperhatikan potongan ayat, permulaanya

⁵A. Suradi, Pemanfaatan Media Card Short Ayat Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. *Journal Publikasi Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (2018). h. 146-160

⁶Khalid Bin Abdul Karim. *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran.*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia. 2010) . h. 7.

dan kesempurnaan maknanya dimana sang pembaca merenungkan apa yang sedang ia baca.⁷

Firman Allah dalam QS Al –Muzammil ayat empat yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil: 4)*⁸

Ketiga: Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mempunyai kemiripan, maka tidak jarang para santri mengalami keraguan jika menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa atau *Mutasyabbihat*. Beberapa ayat Al-Qur'an terlihat serupa baik lafaz amupun makna-maknanya. Menurut Hasan Al Basri dalam suatu surat terdapat ayat, dalam surat lainnya terdapat ayat yang serupa dengannya.⁹

Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan dalam menghadapi ayat-ayat *Mutasyabbihat* dalam Al-Qur'an, diantaranya: (a) Guru yang membimbing anda dalam menghafal hendaknya menunjukkan tempat-tempat ayat *mutasyabbihat* ketika anda melakukan *Tasmi'* (mendengarkan hafalan pada guru). (b) Bersandar pada kitab-kitab yang membahas tentang ayat-ayat *Mutasyabbihat*, seperti “*Al Burhan Fi Mustasyabihat Al-Qur'an*” karangan Imam Al-Kirami, kitab “*Bayan Al-Ayaat Al-Mutasyabihat Fi Kitab Allah Al Aziz* ” karangan Al-Khatib Al Iskafi, dan kitab “*Mutasyabih Alqur'an*” karangan Abu Hasan Al-Mawani. (c) merujuk

⁷Khalid Bin Abdul Karim. *Beginilah Cara Mengamalkan Al-Quran...* h. 139.

⁸QS. Al Muzammil : 1-7. h. 574.

⁹Mustafa Qasim At-tahtawi. *Petunjuk praktis menghafal Al Quran menurut metode rasulullah dan para sahabat*. (Jakarta:Pustaka Daarun Nida'. 2011) . h. 178.

pada kitab-kitab tafsir yang mengupas masalah ayat *mutasyabbih* untuk mengetahui sebab munculnya perbedaan dala lafaz yang mungkin dapat diingat dengan mengetahui arah maknanya.(d) melakukan segala kreasi yang dapat memungkinkan anda untuk menghafal ayat-ayat *Mutasyabbihat* tersebut.¹⁰

Keempat: Tidak mudah untuk menjaga hafalan atau cepatnya hilang hafalan yang baru, maka perlu pengulangan agar hafalan tetap terjaga.*Kelima:* Rendahnya minat santri dalam menghafal Al-Qur'an,

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tanpa tujuan, maka penulis mengungkapkan mengapa kita harus menghafal Al-Qur'an, diantaranya: Mengulangnya di malam dan siang hari, mengulangnya merupakan menjaga kandungannya berupa ilmu tentang Allah dan hari kiamat. Ilmu tersebutlah yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan kehidupan yang baik bagi manusia serta dapat mewujudkan keteguhan dalam menghadapi musibah, memberikan kekuatan bagi umat ini dalam menghadapi musuh mereka.¹¹ Demikianlah tujuan yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an dan harus diperhatikan oleh setiap pendidik.

Sebagian orang tua memiliki kekhawatiran pelajaran disekolah anak-anak mereka akan tertanggu jika mengikuti *halaqah tahfizul Qur'an*. Akan tetapi kekhawatitan tersebut hanya ilusi semata karena tidak berdasarkan pada fakta.

¹⁰Mustafa Qasim At-tahtawi. *Petunjuk praktis menghafal Al Quran menurut metode rasulullah dan para sahabat*. h. 178.

¹¹Dr. Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. *Beginilah cara mengamalkan Al-Quran*. (Jakarta:Pustaka At-Tazkia. 2010). h. 120.

Hamdan Al-Hajiri dalam bukunya *Auladuna Kaifa YahfazhunAl-Qur'an* menceritakan penuturan salah seorang siswa *tahfizu Al-Qur'an*. Ia mengungkapkan “Meskipun aku sibuk dengan *halaqah Tahfizu Al-Qur'an*, pelajaran sekolahku tidak pernah ketinggalan, bahkan selalu menempati peringkat atas. Kenyataan yang sebaliknya terjadi pada tetanggaku juga seusia dan sekelas denganku. Ayahku pernah bertanya ayahnya “Mengapa anak anda tidak dimasukkan ke *Halaqah Tahfizu Al-Qur'an*? Ia menjawab karena khawatir apabila kegiatan itu mengganggu sekolahnya, akan tetapi anehnyasaya justru menempati rangking pertama di kelas, sedangkan anak tetanggaku itu tidak naik kelas.¹² Hal tersebut merupakan salah satu berkah dari Al-Qur'an.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Dr. Saad Reyadh mengatakan Pendidikan yang dibangun di atas fondasi yang benar akan mengantarkan anak didik cinta pada Al-Qur'an. Di samping itu, juga akan menambah dan meningkatkan kemampuan mereka di dalam mengingat, memahami, dan menangkap semua ilmu yang mereka serap. Bertolak dari sini, menghafal Al-Qur'an terhitung sebagai kegiatan yang paling penting dan paling utama bagi anak didik kita, dengan syarat bahwa kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an itu lahir terlebih dahulu sebelum mereka mulai menghafalnya. Sebab menghafal Al-Qur'an tanpa didasari dengan kecintaan padanya kurang berguna, sementara kecintaan kepada Al-Qur'an diiringi dengan menghafalkannya sesuai dengan

¹²Salafuddin Abu Sayyid. *Balitapun Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Tiga serangkai. 2013). h. 88.

kapasitas masing-masing akan melahirkan nilai-nilai, akhlak dan karakter yang baik pada diri anak kita.¹³

Dampak positif lainnya dalam menghafal Al-Qur'an ialah anak mempunyai akhlak yang lebih baik, lebih tekun beribadah, semakin berbakti pada kedua orang tua, hormat pada sesama. Oleh karena itu sebenarnya Al-Qur'an bukan hanya dihafal melainkan menjadikan Al-Qur'an menjadi prilaku dan akhlak bagi manusia.

Tradisi menghafal Al-Qur'an sudah melekat di lingkungan Pondok Pesantren, setiap santri akan dikenalkan pada huruf *Hijaiyah* diajarkan cara *makhorijul* huruf yang tepat sehingga para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan dibimbing untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an para *Ustadz* dan *Ustadzahnya*. Begitu juga halnya di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an secara *komprehensif* diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan keadaan santri sebagai peserta menghafal Al-Qur'an. Sejalan dengan itu maka pembelajaran *Tahfizu Al-Qur'an* hendaknya menggunakan metode dan strategi yang dapat meningkatkan tingkat hafalan Al-Qur'an para santri.

Terdapat bermacam-macam metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya metode Talaqqi. Metode ini dapat diterapkan pada para menghafal Al-Qur'an baik orang tua maupun anak usia dini meski belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, juga dapat diterapkan pada menghafal Al-

¹³Salafuddin Abu Sayyid. *Balitapun Hafal Al-Qur'an...* h. 89.

Qur'an yang terganggu atau fungsi penglihatannya telah menurun, pendidik dapat mengoreksi bacaan siswa secara langsung apabila terdapat kekeliruan, guru pembimbing dapat memahami karakteristik masing-masing anak karena membimbing secara berkesinambungan. Akan tetapi metode ini tidak dapat diterapkan secara klasikal dengan jumlah penghafal yang banyak karena memerlukan waktu yang panjang dalam proses pengulangan.

Dari kelebihan dan kelemahan metode talaqqi di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan ini dengan judul: **Efektifitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas**".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada ialah: Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas

1. Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang beragam
2. Kurangnya minat siswa dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Siswa sulit menjaga hafalan Al-Qur'an.
4. Perencanaan pembelajaran belum maksimal
5. Pelaksanaan pembelajaran kurang menarik
6. Hasil pembelajaran yang belum sesuai dengan target.

C. Fokus Penelitian

Dari identifikasi masalah di atas agar penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan secara optimal, maka fokus penelitian ini ialah:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pembelajaran, penetapan tujuan, menentukan materi ajar, pemilihan media pembelajaran, dan alokasi waktu.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.

3. Hasil

Hasil pembelajaran meliputi ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dipermulaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas?
3. Bagaimana hasil metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah untuk menjelaskan:

1. Perencanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.
2. Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas
3. Hasil metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan Islam dan serta sebagai solusi dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

- a. Guru

Dapat memberikan gambaran kepada guru dalam memilih dan menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

- b. Siswa.

Melalui penelitian ini siswa diharapkan lebih mudah memahami dan menghafal Al-Qur'an.

- c. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui bahwa menerapkan metode secara variatif sangat penting demi peningkatan prestasi belajar siswa. Begitu pula bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan kajian yang akan datang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini alah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian teoritik yang meliputi: deskripsi konseptual, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan kriteria efektivitas

Bab III, Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Hasil penelitian dan pembahasan.serta bab V merupakan penutup: kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Metode *Talaqqi*

1. Pengertian Efektivitas.

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti dari efeknya (ada akibatnya, pengaruhnya, kesannya).¹⁴ Sedangkan efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya tujuan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.¹⁵

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Sedangkan menurut Mulyasa dalam Nur Aedi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.¹⁶ Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan operasional. Menurut Triatna dalam Supardi mendefinisikan efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (Kuantitas, kualitas, dan waktu).¹⁷

¹⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), h. 266.

¹⁵ Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT. Cita Adi Pustaka, 1989). h. 12.

¹⁶ Nur Aedi. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 325.

¹⁷ Supardi, *sekolah Efektif, Konsep dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kemudian suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif bila terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.¹⁸ Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efektif dapat menunjukkan suatu efek, pengaruh terhadap sesuatu, akibat yang ditimbulkan atau dapat membawa keberhasilan. Hasil yang semakin mendekati sasaran berarti semakin tinggi efektivitasnya. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, maka semakin efektif suatu kegiatan tersebut. Sehingga dapat disintesis bahwa efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan yang dapat dicapai atas tujuan yang telah ditetapkan melalui usaha tertentu dengan ketepatan waktu.

Richard dalam bukunya yang berjudul “Efektifitas Organisasi” mengungkapkan beberapa ukuran efektivitas yang mengutip pendapat Cambell, yakni:

- a. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi
- b. Produktifitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan
- c. kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut

¹⁸ E. Mulyasa. *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2002). h. 82.

- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban terpenuhi
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya
- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu
- i. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan, dan perasaan memiliki
- j. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan
- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan berkoordinasi
- l. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.¹⁹

Menurut Mulyasa dalam Nur Aedi mengungkapkan ada tiga kriteria efektivitas berdasarkan waktu, yaitu:

1. Efektivitas jangka pendek

¹⁹ Richard M. Steersm, *Efektivitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 74

Efektivitas jangka pendek menunjukkan hasil dalam kurun waktu sekitar satu tahun, dengan kriteria kepuasan, efisiensi dan produksi.

2. Efektivitas jangka menengah

Efektivitas jangka menengah menunjukkan waktu sekitar lima tahun, dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan organisasi.

3. Efektivitas jangka panjang.

Efektivitas jangka panjang untuk menilai waktu yang panjang (di atas lima tahun) dengan menggunakan kriteria kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan perencanaan strategi bagi kegiatan dimasa depan.²⁰

Asnawi Sujud dalam Rara Fransiska Novearti berpendapat bahwa efektivitas meliputi empat aspek, aspek-aspek tersebut ialah:

1. Aspek tugas atau fungsi

Yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsi dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

2. Aspek rencana atau program.

Rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program tersebut dikatakan efektif.

²⁰ Nur Aedi. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. h. 328.

3. Aspek ketentuan dan peraturan.

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan dilaksanakan dengan baik berarti aturan telah berlaku secara efektif.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal.

Suatu program dapat dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.²¹

Efektivitas adalah suatu ukuran (*critetion*) yang memberikan gambaran (*descreption*) tentang pencapaian target (*target acheivement*). Sedangkan menurut Mahmudi Efektivitas adalah terkait antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Suatu organisasi, program, kegiatan dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan atau dikatakan *spending wisely*.²²

²¹Rara Fransiska Novearti. Tesis: *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa Di Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: IAIN, 2016), h. 20

²²Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, 2010). h. 86.

Untuk mencapai keefektifan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* guru terlebih dahulu harus menetapkan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Untuk mencapai efektivitas pembelajaran yang tinggi tentu harus memperhatikan elemen manajemen kelas yang efektif dan keadaan kelas yang kondusif dapat menciptakan kondisi belajar yang nyaman.

Elemen manajemen kelas yang efektif yang harus diperhatikan tersebut ialah:

1. Memulai pelajaran dengan tepat waktu

Elemen ini sering kali diabaikan dalam manajemen kelas. Alasan keterlambatan dalam memulai pelajaran sangat beragam, pelajaran sebelumnya berlangsung terlalu lama, pergantian yang kacau dari waktu bermain ke pelajaran, dan manajemen yang tidak efektif ketika siswa memasuki ruang kelas. Meskipun guru dapat membantu dirinya sendiri untuk mengatasi masalah-masalah ini, kebijakan sekolah yang bertujuan untuk memaksimalkan waktu pelajaran sangatlah penting.

2. Penataan tempat duduk yang tepat

Aspek penting lainnya dalam manajemen kelas ialah penataan tempat duduk yang tepat dalam kelas. Setiap siswa seharusnya memiliki ruang yang cukup untuk bekerja atau belajar dengan nyaman. Bila kegiatan dalam kelas membutuhkan gerakan yang banyak, siswa dapat melakukannya dengan mudah tanpa terlalu banya mendorong, menggeser atau berdesak-desakan dengan siswa lainnya. Selain itu

terdapat ruang dimana seorang guru dapat mengawasi dan berjalan mengelilingi ruang kelas tanpa mengganggu atau menabrak siswa yang sedang bekerja.

3. Mengatasi disrupsi dari luar

Disrupsi atau gangguan yang berasal dari luar kelas merupakan faktor yang dapat menyita waktu mengajar yang sangat berharga. Misalnya: staf tata usaha yang masuk kelas untuk memberikan pengumuman, atau guru dari kelas lain yang datang menanyakan sesuatu atau siswa yang datang dengan bermacam-macam permintaan.

4. Menetapkan aturan dan prosedur yang jelas

Salah satu faktor utama untuk memastikan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar ialah dengan menetapkan aturan dan prosedur yang jelas sejak awal. Aturan ialah beberapa pernyataan yang biasanya tertulis yang menyebutkan hal-hal yang diperbolehkan dan hal-hal yang tidak diperbolehkan dilakukan oleh siswa. Prosedur ialah menyebutkan berbagai hal yang akan dilakukan di kelas tertentu.

5. Peralihan yang mulus antarsegmen pelajaran

Salah satu cara utama untuk memastikan waktu maksimum untuk mengerjakan tugas adalah dengan tidak terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk beralih dari satu bagian pelajaran ke bagian berikutnya.

6. Siswa yang berbicara selama pelajaran

Siswa yang berbicara pada saat yang kurang tepat dapat mengganggu pelajaran, siswa yang berbicara selama jam pelajaran akan meninggalkan tugasnya sendiri dan dapat mengganggu siswa lainnya. Oleh sebab itu perlu ditetapkan aturan yang jelas tentang boleh atau tidaknya siswa berbicara selama pelajaran berlangsung.

7. Mengakhiri pelajaran

Guru yang efektif mengalam lebih sedikit masalah dengan mengakhiri pelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang efektif, melalui perencanaan dan mengatur ketepatan waktu untuk menyisakan cukup waktu untuk kegiatan mengakhiri kegiatan belajar, memberikan pekerjaan rumah lebih awal sehingga dapat menetapkan sejumlah aturan dalam meninggalkan kelas²³.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disintesis bahwa suatu pekerjaan yang efektif ialah pekerjaan yang mampu mencapai keberhasilan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Metode *Talaqqi*

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

²³ Daniel Muijs & David Reynolds. *Efektive Teaching Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). h.117-127.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁴

Menurut Zuhairini dalam Izatul Istifaqoh menjelaskan bahwa metode adalah salah satu komponen dari proses pendidikan, alat untuk mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan merupakan kebulatan dalam sistem pendidikan.²⁵

Menurut Alfauzan Amin metode merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode. Metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan.²⁶

Salah satu firman Allah (Kalam) yang berkaitan dengan metode terdapat pada Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.²⁷

Dari pendapat di atas maka metode merupakan cara seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian maka seseorang akan menetapkan langkah-langkah yang akan dilalui meraih keberhasilan.

²⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas. 2002). h. 740.

²⁵ Izatul Istifaqoh "Penerapan Metode Sorogan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren taffidzul Qur'an porwoyoso aliyah semaran". (Semarang: IAIN Walisongo. 2011). h. 8.

²⁶ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. 2015). h. 4.

²⁷ QS. An Nahl: 125. h. 282

Pada dasarnya tidak ada satu metode yang lebih baik dari pada metode lainnya, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Ada metode yang dapat digunakan pada peserta didik dalam jumlah yang besar, namun ada pula metode yang dapat diterapkan pada peserta didik dalam jumlah kecil. Ada metode yang dapat diterapkan di dalam kelas, namun ada pula metode yang cocok diterapkan di luar kelas.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh pada tingkat efektivitas pengajaran. Dalam menentukan metode perlu memperhatikan beberapa faktor, diantaranya adalah: tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan (materi) pengajaran dan situasi belajar mengajar.

Kita bisa memilih satu lebih cara menghafal Al-Qur'an dari beberapa cara berikut; *pertama*, membaca secara berulang-ulang ayat atau surat hendak dihafal. Jumlah pengulangannya disesuaikan dengan kemampuan menghafal kita. *Kedua*. Mendengarkan berulang-ulang ayat atau surat yang hendak dihafal. *Ketiga*, memahami terlebih dahulu ayat atau surat yang hendak dihafal. *Keempat*, menuliskan lebih dahulu ayat atau surat yang hendak dihafal.

Lebih kongkritnya, kita bisa memilih penerapan cara menghafal itu dalam dua macam langkah, *pertama*: menghafal per Ayat, yaitu menghafal satu ayat terlebih dahulu sampai benar-benar hafal, lantas pindah ke ayat berikutnya dengan cara yang sama. *Kedua*, menghafal satu halaman *mushaf* sekaligus dengan mengulang sebanyak kemampuan masing-masing orang

untuk bisa hafal. Bagi yang memiliki kemampuan menghafal sedang-sedang saja, mungkin itu berkisar 20 hingga 60 kali. Setelah halaman tertentu berhasil dihafal, barulah beralih ke halaman berikutnya. Namun tetap selalu mengaitkan antar halaman.²⁸

Melalui metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an diharapkan dapat berhajal dengan efektif, sehingga tercapai hasil yang diinginkan yakni menjadi insan yang Qur'ani, hafal Qur'an dengan baik dan benar serta mampu mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan.

Talaqqi berasal dari kalimat *laqia* yang berarti berjumpa.²⁹ Berjumpa yang dimaksud ialah bertemunya guru dengan murid. Metode *Talaqqi* yang dimaksud ialah memperdengarkan atau menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru, proses *Talaqqi* dilaksanakan untuk mengetahui hafalan seorang calon *hafizh* atau *hafizhah* dan mendapatkan bimbingan sesuai kebutuhan. Proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Talaqqi* sudah *masyhur* dikalangan mahasiswa di Al-Azhar, Kairo.

Menurut Imana Y *talaqqi* ialah cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (untuk melihat gerak bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan murid dalam posisi duduk tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat

²⁸Salafuddin abu Sayyid. *Balita pun Hafal Al-Qur'an*. (Solo: Tinta Media. 2013). h. 254-256.

²⁹ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. (Yogyakarta: Mahabbah, 2016). h. 30.

yang dibacakan dan diperdengarkan kepada anak sampai anak benar-benar hafal.³⁰

Menurut Firdaus Ad Dailani selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan bahwa metode *talaqqi* ialah cara menghafal Al-Qur'an dengan cara menirukan bacaan guru pembimbing secara langsung yang dilaksanakan secara berulang-ulang.³¹

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam dalam Abdul Qowi ciri-ciri metode *talaqqi* sebagai berikut:

- a. *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad saw yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, *tabi'in*, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.
- b. Metode *talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang *hafizh* Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- c. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
- d. Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantaraan apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur si

³⁰ Imana Y. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku?*. (2009). h. 7

³¹ Wawancara pribadi bersama Firdaus Ad Dailani, Bengkulu Selatan 3 Agustus 2018

murid di dalam bacaannya serta membenarkan kesalahan tadi secara terus menerus.

- e. Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- f. Metode *talaqqi* sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhraj* yang benar.
- g. Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* Al- Qur'an.
- h. Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
- i. Dalam penerapan metode *talaqqi* para santri maju satu persatu untuk menyeter hafalan di hadapan seorang guru.³²

Pendiri *ngaji* Metal (Metode *Talaqqi*) Salafuddin Abu Sayyid menempuh pendidikan dasar dan menengah pertamanya ia tempuh di kota Jepara, kemudian menimba ilmu di Pesantren modern dan menjadi santri di Ma'had Tahfizul Qur'an Manba'ul Ulum, Leuwiliang, Bogor, Asuhan KH. Abdul Maksum.

³² Abdul Qowi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* Di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara": *Islam Futura*, Vol. 16. No. 2, Februari 2017, h. 272.

Karya-karya yang terjemahannya diterbitkan oleh belasan penerbit di Indonesia, dan sebagiannya telah diadaptasi ke dalam bahasa Malaysia. Jumlah karya terjemahannya lebih dari 100 judul, dan ada 7 buku lainnya yang telah ditulis. Termasuk buku *best seller* yang berjudul *Balitapun Hafal Al-Qur'an*.

Sekitar 9 tahun mengajar di Ma'had Tahfizul Qur'an Isy Karima, Karang Pandan, Karang Anyar, Jawa Tengah. Empat tahun mengajar di unit Madrasah Aliyah dan lima tahun menjadi Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ). Beliau juga *founder* Ngaji Metode *Talaqqi* yang aktif memberikan berbagai kajian dan seminar terutama tentang materi yang berhubungan dengan pembelajaran dan *Tahfizu Al-Qur'an*.

Ngaji Metal (Metode *Talaqqi*) adalah sebuah bentuk pembelajaran Al-Qur'an yang memadukan antara perbaikan bacaan (*Tahsin*) dan hafalan (*Tahfizh*) sekaligus. Seorang guru *tahfizh* mencontohkan bacaan bacaan dengan sistematika dan pengulangan tertentu. Lalu murid mengikutinya sampai menghasilkan bacaan atau hafalan sebagaimana dicontohkan.

Seorang calon *hafizh/hafizhah* berguru kepada seorang guru *hafizh Qur'an*, agama dan *makrifatnya* telah mantap, serta seorang guru yang dikenal dapat menjaga dirinya. Muhammad bin Sirin dan Anas bin Malik RA pernah menyatakan Ilmu itu Agama. Maka, perhatikanlah orang-orang yang hendak kalian ambil agamanya.³³

³³ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Ammah*. h. 31.

Untuk memperoleh kemanfaatan ilmu, seorang murid harus memandang gurunya dengan penuh rasa hormat dan meyakinkan diri bahwa guru adalah orang yang unggul.

Metode menghafal menggunakan *Talaqqi* memiliki teknik sebagai berikut:

- a. Guru membacakan ayat Al-Qur'an yang hendak dihafal, kemudian ditirukan oleh para siswa hingga bacaan benar.
- b. Setiap ayat yang dihafal dilakukan pengulangan sebanyak tujuh kali
- c. Dilanjutkan ke ayat selanjutnya sebanyak tujuh kali, kemudian menggabungkan ayat satu dan ayat kedua
- d. Apabila ayat yang dihafal dinilai panjang dilakukan pemenggalan ayat, setiap penggalan dibaca tujuh kali kemudian dilanjutkan dengan penggalan selanjutnya.

Metode ini cocok untuk semua usia. Bahkan cocok pula bagi orang yang ingin hafal tapi belum lancar membaca Al-Qur'an. Betapa banyak orang yang berhasil menghafal Al-Qur'an meski belum bisa membacanya. Misalnya dari kalangan mereka yang memiliki gangguan dan keterbatasan penglihatan, atau anak kecil yang belum bisa membaca tulisan maupun kaum lanjut usia yang tidak pernah belajar baca tulis.

Dengan mengandalkan *Talaqqi* dan pengulangan, banyak yang berhasil hafal Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, dengan izin Allah swt seseorang yang sudah baik bacaan Al-Qur'annya, atau lidahnya sudah

terbiasa melafalkan kalimat-kalimat Al-Qur'an, bisa berhasil menghafal Al-Qur'an (15 baris) dalam waktu kurang lebih satu jam.

Dari uraian di atas maka dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan metode *talaqqi* ialah metode yang cocok untuk setiap kalangan yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca, mengulang, menyimak dan mengevaluasi.

B. Pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an*

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran ialah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, makna tersebut terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah 17-18 yang berbunyi:


 إِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ
 
 إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.³⁵ (QS. Al-Qiyamah 17-18)

Tahfizhu Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfizh* dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfizh* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafizha-yahfazhu-hifzhan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.³⁶

³⁴.Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2001). h.70.

³⁵ QS. Al-Qiyamah :17-18. h. 578

³⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hida KaryaAgung, 1990). h. 105.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³⁷

Perintah menghafal Al-Qur'an tercantum pada firman Allah swt dalam surat Al Faathir ayat 29-30 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٢٩﴾ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.³⁸

Keterpeliharaan dan kemurnian serta kebenaran Al-Qur'an semakin terbukti, keterpeliharaan dan kebenaran tersebut ditegaskan oleh Allah swt dalam firman-Nya:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.³⁹(QS. At- Takwir 19-21)

³⁷Abdul Aziz, Abdul Rauf. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. (Bandung: PT. Syamil Cipta Mrdia. 2004). h. 49.

³⁸ QS. Al Faathir: 29-30. h. 438

³⁹ QS. At-Takwir: 19-21. h. 587

Pada firman yang lain Allah swt menegaskan kembali tentang keterpeliharaan dan kemuliaan Al-Qur'an pada Surat Al-Waqi'ah:77-79 yang berbunyi:

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.⁴⁰(QS. Al-Waqi'ah:77-79)

Meskipun telah dijamin oleh Allah swt dalam ayat tersebut bukan berarti bahwa umat muslim terlepas dari tanggungjawab dan kewajiban dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an dari kejahatan tangan musuh-musuh Islam yang tak berhenti mengotori dan berusaha memalsukan ayat Al-Qur'an, sebagaimana peringatan Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 120 yang berbunyi:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ
 أَهْدَىٰ ۗ وَلَئِنْ أَتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ
 وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Artinya: orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". dan Sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, Maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.⁴¹ (QS. Al-Baqarah: 120)

Maka pembelajaran Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang menghasilkan perubahan kemampuan seseorang dalam melafalkan huruf dan kata-kata dalam Al-Qur'an.

⁴¹ QS. Al-Baqarah:120. h. 20

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Al-Qur'an tidak hanya mengatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan (*hablum min an Allah*) akan tetapi mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablum min an-nas*) dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

Seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan disebut *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an melalui hafalan atau *Hifzhuhu* dilakukan pada masa awal penyiaran Islam karena Al-Qur'an diturunkan oleh Allah swt melalui metode pendengaran. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al- A'la ayat 6-7 yang berbunyi:

سَنُقَرِّئُكَ فَلَا تَنْسَى ۗ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ۗ ﴿٦﴾

Artinya: Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.⁴² (QS. Al-A'la: 6-7)

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur agar Nabi Muhammad saw mampu menghafal tiap-tiap wahyu yang turun. Pelestarian Al-Qur'an dapat dijaga melalui hafalan, karena Rasulullah adalah seorang *ummi*. Firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surat Al A'raf 158 yang berbunyi:

قُلْ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ
الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ ۗ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٥٨﴾

Artinya: Katakanlah: Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi;

⁴²QS. Al-A'la: 6-7. h. 592

tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk.⁴³ (QS. Al A'raf: 158)

Menghafal ialah aktifitas mengulang sesuatu dengan cara membaca atau mendengar. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui metode pendengaran.

Rasulullah saw yang senantiasa rindu menanti turunnya wahyu dari Allah swt kemudian menghafal dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Qiyamah ayat 17 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.⁴⁴ (QS. Al-Qiyamah: 17)

Oleh sebab itu Rasulullah adalah *hafizh* pertama atau orang yang pertama kali hafal Al-Qur'an dan merupakan contoh bagi para sahabat dalam menghafalnya. Secara *qodrati* bangsa Arab adalah bangsa yang memiliki kemampuan menghafal yang kuat.

⁴³QS. Al- A'raf: 158. h. 171

⁴⁴ QS. Al-Qiyamah:17. h. 578

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiyah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal Al-Qur'an yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.

Menurut Mardiyono tujuan pembelajaran Al-Qur'an antara lain:⁴⁵

- 1) Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *Saktat* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf dengan *makhrajnya* dan persepsi maknanya.
- 2) Murid-murid mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan dalam jiwanya.
- 3) Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah swt
- 4) Membiasakan murid-murid kemampuan membaca pada *mushaf* dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik *waqaf*, dan *mad idgham*.

Ketika menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, hal tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Memperbaiki bacaan dibawah bimbingan guru atau pembimbing

⁴⁵Mardiyono, *Pengajaran AL-Qur'an dalam Habib Toha, dkk (eds), Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 34-35.

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid wajib hukumnya. Setiap orang yang menghafal Al-Qur'an harus terlebih dahulu meluruskan dan memperbaiki bacaannya, sehingga sesuai dengan kaidah tajwid. Jika seseorang memaksakan diri menghafal Al-Qur'an sedangkan bacaannya belum benar, maka ia akan sulit sekali untuk keluar dari hafalannya yang terlanjur keliru.

Tentu saja cara memperbaiki dan meluruskan bacaan ini mesti dilakukan di hadapan seorang guru atau pembimbing yang mengerti tentang ilmu tajwid dan *qira'ah*. Istilahnya adalah melalui *Talaqqi* (menerima, mengambil dan belajar) dari guru, bukannya belajar sendiri. Nabi Muhammad saw sendiri *Talaqqi* pada Malaikat Jibril, sedangkan para sahabat *Talaqqi* pada Nabi. *Talaqqi* dapat diperaktikkan dengan dua cara yakni: a) Guru membaca Al-Qur'an sedangkan murid menyimak, lalu mengikuti persis seperti yang dibacakan/atau diajarkan olehnya; b) Murid membacakan di hadapan guru, sedangkan sang guru memperhatikan bacaannya dan meluruskannya sehingga sesuai dengan kaidah yang benar.

2. Menghafal dengan penuh kecintaan, konsentrasi, serta pemahaman

Niat yang ikhlas serta tekad bulat yang sebelumnya sudah ditanamkan di dalam hati harus dijaga, sehingga lahir kecintaan yang mendalam ketika sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Cinta memiliki pengaruh dan peran yang luar biasa bagi keberhasilan seseorang di dalam mewujudkan impian; apalagi berkenaan dengan cita-cita luhur ingin menjadi bagian dari para *hafizh* Al-Qur'an, para "penjaga wahyu" yang merupakan "keluarga

Allah dan orang-orang istimewa-Nya”. Konsentrasi merupakan sesuatu yang sangat penting, terlebih dalam proses menghafal Al-Qur’an. Hanya, konsentrasi masing-masing orang berbeda-beda baik berkenaan dengan waktu maupun tempat. Demikian juga, bila semakin baik pemahaman seseorang terhadap bahasa Arab baku (*fusha*), maka akan semakin mudah baginya dalam menghafal setiap ayat dan surat yang dilaluinya, serta semakin ringan pula.

3. Perencanaan matang, disiplin, dan konsisten dengan target

Perencanaan yang baik tentu harus sesuai dengan kondisi dan kapasitas masing-masing orang. Ada yang memiliki daya ingat yang tinggi dan mudah hafal, namun ada yang tidak demikian. Seseorang yang bertekad menghafal Al-Qur’an hendaklah membuat target waktu yang digunakan untuk menghafal hingga selesai secara sempurna 30 juz. Jika seseorang mampu menghafal Al-Qur’an satu halaman dalam satu hari maka diperlukan waktu selama satu tahun delapan bulan.

4. Jangan menambah hafalan sebelum benar-benar hafal

Seseorang yang menghafal Al-Qur’an hendaklah mematangkan hafalannya dulu sebelum menambah hafalan baru, lebih-lebih jika terdapat kemiripan antara ayat-ayat yang sedang dihafal dengan ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya.

5. Istiqamah menjaga hafalan (*Muraja’ah*).

Sering terdengar ditelinga kita bahwa ”menghafal” lebih mudah daripada “menjaga hafalan”. Sebagian orang yang pernah menghafal Al-Qur’an, namun

hafalannya tidak karuan. Hal seperti itu disebabkan karena hafalan-hafalannya belum matang, atau karna tidak istiqamah menjaga hafalan. Para sahabat Rasulullah biasa menghatamkan Al-Qur'an dalam sepekan. Bahkan sebagian dari mereka menyelesaikan dalam waktu tiga hari.

6. Hindari dosa dan kemaksiatan.

Hati jika dihinggapai oleh kecintaan kepada kemaksiatan, maka ia tidak bisa memahami Al-Qur'an secara benar. Setiap kali seseorang melakukan perbuatan dosa, maka hal itu akan mempengaruhi hatinya sehingga kemampuannya untuk menghafal kitab Allah yang suci itu semakin melemah. Nabi menyatakan bahwa setiap kali hamba itu berbuat dosa, maka muncullah bintik noda di dalam hatinya. Jika ia beristighfar, hatinya menjadi bersih kembali. Namun jika tidak, hatinya akan penuh dosa.⁴⁶

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan beberapa kiat agar proses menghafal terasa mudah dan menyenangkan, hal ini dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1. Hendaknya hafalan Al-Qur'an dimulai dari surat An-Nas, Al-Falaq dan seterusnya kebalikan dari urutan Al-Qur'an. Ini untuk mewujudkan tahapan-tahapan dan kemudahan, mewujudkan keteguhan dalam menjalankan program menghafal Al-Qur'an dan memudahkan dalam latihan pengulangannya.
2. Hafalan dapat dibagi menjadi dua, yakni hafalan baru dan mengulang hafalan lama. Mengkhususkan siang hari setelah shalat Subuh hingga Maghrib untuk

⁴⁶Salafuddin Abu Sayyid. 2013. *Balita pun Hafal Al-Qur'an*. h . 242-252.

menambah hafalan baru dan waktu malam dari azan Maghrib hingga azan Subuh untuk mengulang hafalan yang lama.

3. Membagi hafalan baru menjadi dua bagian yakni menghafal dan mengulang-ngulangnya.
4. Menambah hafalan baru dalam jumlah yang sedikit, hendaknya lebih banyak mengulang yang telah dihafal.
5. Membagi seluruh hafalan menjadi tujuh bagian sesuai dengan jumlah hari dalam sepekan, setiap malam hendaknya mengulang satu bagian. Inilah yang dimaksud dengan *al qiyam bil qur'an* atau biasa disebut dengan *muraja'ah*. Setiap kali bertambah hafalan maka setiap kali itu pula pembagian perpekan harus diulangi agar sesuai dengan hafalan tambahan.
6. Hendaknya hafalan dilakukan surah persurah, hendaknya pula hafalan surah pertama kali dilakukan dengan cara bertahap.⁴⁷

Pada dasarnya, tidak ada perbedaan cara menghafal anak-anak dengan cara menghafal Al-Qur'an secara umum. Hanya saja bagi anak yang masih belia dan belum mampu membaca sendiri maka akan lebih mudah jika dengan cara mendikte atau dengan metode *Talaqqi*.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara sang guru atau orang tua mencontohkan bacaan, lalu sang anak atau murid menirukan. Jika terdapat kesalahan segera diluruskan.⁴⁸

Pembacaan dapat dilakukan secara perlahan-lahan dan diulang-ulang sampai sang anak mampu menirukan bacaan dengan tepat, meskipun pada

⁴⁷ Salafuddin Abu Sayyid. 2013. *Balita pun Hafal Al-Qur'an..* h. 121-123.

⁴⁸. Salafuddin Abu Sayyid. *Balita pun Hafal Al-Qur'an.* h. 257.

makhraj tertentu tidak dapat dipaksakan. Cara demikian juga dapat diterapkan kepada orang yang tunanetra atau pada orang yang buta huruf, atau pada orang lanjut usia yang sudah berkurang penglihatannya dan sulit diajari baca tulis.

Ada beberapa aspek yang dapat membantu kita dalam menghafal dan menjaga hafalan yang sudah ada. Aspek-aspek tersebut sebagaimana dijelaskan berikut:

1. Niat yang tulus

Seseorang yang berniat tulus dan ikhlas mengharap ridho Allah swt dalam menghafal Al-Qur'an, jauhkan dari niat riya' seperti ingin terkenal dan mendapat sanjungan dari manusia. Niatkanlah menghafal ikhlas mengharap ridho Allah swt.

Sungguh sangat diwajibkan bagi orang yang berniat dalam menghafal Al-Qur'an untuk membersihkan niat dalam menekuninya, memusatkan tujuannya hanya karena Allah swt semata, mewaspadaikan agar tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai jalan untuk mencari maksud-maksud duniawi yang hina baik berupa harta, kekuasaan, kewibawaan, supaya dianggap lebih dari yang lainnya, pujian dari manusia, maupun memalingkan pandangan manusia kepadanya. Ibnu Juma'ah berkata baiknya niat dalam menuntut ilmu hendaknya memusatkan tujuannya hanya kepada Allahswt semata, mengamalkannya, menghidupkan syari'ah, menerangkan hatinya, menghiasi hatinya, mendekatkan diri pada Allah di hari kiamat, dan membuka apa yang

dijanjikan Allah kepada para pengikut Al-Qur'an yang berupa ridho-Nya dan keagungan karunia-Nya.⁴⁹

Para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi disisi Allah swt serta memperoleh pahala yang besar. Selain itu, Al-Qur'an juga memberikan safaat baginya di akhirat nanti.

2. Selalu Berdo'a

Selalu berdo'a dan bermunajat kepada Allah swt akan memudahkan dan melancarkan usaha seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Allah swt menjelaskan dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat, apakah kamu senantiasa dapat mengingatnya? (QS. Al-Qamar:17)⁵⁰

3. Memperbanyak Istighfar

Memperbanyak istighfar pada Allah swt atas segala dosa yang telah diperbuat dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan. Kesulitan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an disebabkan banyak perbuatan yang melanggar perintah Allah swt. Selain itu memakan makanan yang halal lagi bergizi serta berhubungan baik pada siapa saja, baik pada sesama manusia, lingkungan maupun pada Allah swt.

4. Berakhlak Terpuji

Seorang penghafal Al-Qur'an diharapkan berakhlak terpuji. Akhlak terpuji merupakan kelakuan manusia yang sesuai dengan syariat Islam yang

⁴⁹Mustaf Qasim Al Tahtawi. *Petunjuk Praktis Menghafal Al Qur'an*. h. 75.

⁵⁰ QS. Qamar: 17. h. 530.

telah ditetapkan oleh Allah swt misalnya berbangga diri dengan dunia dan orang-orang yang memiliki harta dunia. Penghafal Al-Qur'an akan bersikap dermawan, murah hati, dan wajahnya berseri-seri.

Agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan dapat menjaga hafalan dengan baik tidak luput dari faktor yang dapat mendukungnya, diantaranya:

1. Bahasa Arab.

Allah swt menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab untuk seluruh umat manusia melalui bangsa Arab. Allah swt berfirman:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (QS. Yusuf:2)⁵¹

Mempelajari bahasa Arab dapat menjadi wajib dan perlu bagi umat Islam, bersifat wajib ketika mempelajari bacaan-bacaan dalam shalat, dan perlu ketika mempelajari atau menghafal Al-Qur'an.

2. Usia

Kemampuan menghafal setiap manusia sangat beragam, salah satu faktornya ialah usia, daya ingat seseorang cenderung menurun ketika semakin tinggi usianya. Usia balita memiliki daya ingat yang tinggi, oleh karena itu usia balita disebut usia keemasan. Dengan alasan demikain banyak orang tua yang mengenalkan dan mengajarkan Al-Qur'an pada anak mulai dari usia dini.

3. Intelegensi

⁵¹QS. Yusuf: 2. h. 235.

Intelegensi merupakan faktor bawaan sejak lahir dan bersifat *konstant* sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau lebih dikenal dengan kecerdasan akan mendukung proses menghafal. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, maka lebih mudah ia menghafal.

4. Lingkungan

Lingkungan mempunyai peran yang yang penting bagi manusia sebagai makhluk sosial untuk membentuk kebiasaan dan kepribadian seseorang, begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan yang kondusif merupakan lingkungan yang baik dan motivasi dari masyarakat akan mendukung proses menghafal seseorang.

Setiap keberhasilan yang diraih akan melalui ujian, dengan cobaan dapat ditentukan siapa yang menang dan siapa yang kalah, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ أَحْبَابَكُمْ ۗ

Artinya: *Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar diantara kamu. Dan agar Kami menyatakan (baik -buruknya) hal ihwalmu. (QS. Muhammad:31)⁵²*

Begitu juga halnya dalam menghafal terdapat beberapa hambatan yang sering dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an, hambatan-hambatan tersebut diantaranya:

1. Merasa Malas

Perasaan malas, tidak bersabar dan mudah berputus asa merupakan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Perasaan malas sering terjadi dalam

⁵² QS. Muhammad: 31. h. 510.

belajar, bekerja maupun beribadah tak terkecuali bagi penghafal Al-Qur'an. Bagi mereka yang setiap hari dengan rutinitas yang sama dapat dipiluti dengan perasaan bosan terutama bagi orang belum merasakan nikmatnya membaca atau mendengar Al-Qur'an .

2. Sulit Mengatur Waktu

Terdapat 24 jam dalam sehari semalam, waktu tersebut harus dioptimalkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an dituntut lebih pandai dalam membagi dan menggunakan waktu. Baik untuk urusan dunia maupun tugas menghafal. Kesibukan itu pasti ada, akan tetapi yang paling penting ialah cara seseorang mengatur waktu dan kewajibannya dapat terlaksana.

3. Penyakit Lupa

Lupa dapat terjadi secara alami atau manusiawi juga dapat terjadi karena keteledoran. Lupa alami merupakan tidak ingat yang biasa dialami hafalannya berproses sampai menjadi hafalan. Sedangkan lupa karena keteledoran bersumber dari penghafal sendiri yang disebabkan tidak mau membaca lagi hafalannya.

4. Jarang Mengulang.

Kita terkadang merasa kesulitan merekam ayat-ayat ketika sedang menghafal, hal ini merupakan masalah kecil, frekuensi waktu dan pengulangan ayat yang dilakukan masih sangat sedikit

5. Tidak Ada Pembimbing

Keberadaan pembimbing (*Muwajjih*) akan memberi semangat dalam menghafal Al-Qur'an, menghafal tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak

kesalahan dalam menghafal. Dan biasanya kalau sudah salah akan susah diluruskan.

6. Terlalu Cinta Dunia

Cinta dunia dan selalu sibuk dengannya menjadi penghambat hafalan kita. Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia biasanya tidak siap berkorban baik waktu maupun tenaga untuk mendalami Al-Qur'an.

7. Hati yang Kotor.

Menghafal Al-Qur'an tidak mungkin dilakukan orang yang berhati kotor. Supaya hati tetap bersih dan suci perlu memperbanyak amal shaleh dan beristighfar kepada Allah swt.

8. Tidak Merasakan Kenikmatan Al-Qur'an.

Kenikmatan membaca Al-Qur'an sangat tergantung pada kualitas keimanan dan ketaqwaan pembacanya kepada Allah swt betapa nikmatnya manakala kita mampu istiqamah berinteraksi dengan Al-Qur'an.⁵³

Dari uraian diatas maka dapat disintesis bahwa orang yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah swt akan merasakan kenikmatan mana kala ia membaca Al-Qur'an.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Indra Keswa tentang "Pengelolaan Pembelajaran *tahfidzul qur'an* (menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang" menyimpulkan bahwa:

⁵³ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. (Yogyakarta: Mahabbah, 2016). h. 64-74.

- a. Program pembelajaran menghafal Al-Qur'an menjadi program unggulan di Pondok Pesantren Al Husain. Perencanaan pembelajaran menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Husain di lakukan oleh pengurus TPQ. Dalam perencanaan dilakukan dua kali rapat, rapat yang pertama yaitu rapat intern yang dihadiri Ketua Umum, Ketua TPQ Asrama Putra, Ketua TPQ Asrama Putri dan Ketua TPQ Asrama Anak-anak, rapat ini membahas tentang tujuan pembelajaran hafizh, standar kompetensi pembelajaran hafiz, promosi merekrut warga belajar, menentukan kurikulum pembelajaran hafizh, pelaksanaan pembelajaran hafizh dan evaluasi pembelajaran *hafizh*. Kemudian rapat yang kedua dihadiri oleh pengurus TPQ ditambah dengan menghadirkan guru *tahfizh* dan perwakilan pengasuh.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan 2 kali untuk tingkat remaja dan 3 kali untuk tingkat anak-anak. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, kemudian ketua kelompok memimpin do'a *kalamun* dan *Al fatihah*, setelah itu santri maju menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu metode sorogan deresan dan metode sorogan setoran, metode sorogan setoran digunakan setelah subuh sedangkan sorogan deresan digunakan setelah shalat maghrib, setelah semua santri maju dan waktunya berakhir, ketua kelompok memimpin do'a penutup dengan membaca *maulayadol*, kemudian guru menutup dengan salam penutup.

c. Evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husain dibagi menjadi dua yaitu evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan untuk menilai guru dan santri tahfidz, evaluasi internal guru untuk mengetahui apakah apa yang telah dilaksanakan oleh guru dan santri tahfidz sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pengurus TPQ Pondok Pesantren Al Husain, evaluasi internal santri untuk mengetahui seberapa banyak tambah hafalan santri dalam satu bulan dan untuk mengetahui kefasihan santri. Sedangkan evaluasi yang kedua yaitu evaluasi eksternal, evaluasi ini digunakan sebagai pengecekan kepuasan wali santri tahfidz terhadap program pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Husain.⁵⁴

2. Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri dalam penelitiannya tentang “ Pembelajaran Tahfizhu Al-Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo menyimpulkan bahwa:

Pembelajaran tahfidzul quran di pondok pesantren ulumul qur'an menggunakan metode (*thariqah*) menghafal beberapa ayat atau satu ayat; Metode membagi satu halaman menjadi tiga bagian; menghafal per halaman; Metode menghafal ayat-ayat panjang; metode menambah hafalan baru; metode mengulang (*takrir*); Menyetorkan hafalan kepada kyai; Membuat klasifikasi target hafalan; metode seaman dengan sesama; Memperbanyak membaca Al-Qur'an; dan Teknik mendengarkan sebelum menghafal. Metode ini menjadikan karakteristik PPUQ dalam

⁵⁴ Indra Keswara.”Pengelolaan Pembelajaran Tahfizhul Qur'an (Menghafal Qur'an) di Pondok Pesantren Al Husai Magelang”, 2017. h. 71-72

mengimplementasikan pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dianggap strategis.

Serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran tahfidzul Qur'an menempuh jalan yang panjang dan penuh kesabaran bagi penghafal, sehingga dalam memulai menghafalkannya terdapat syarat tertentu yang harus dilakukannya yaitu: Mengikhlaskan niat karena Allah swt; Izin orang tua, suami atau walinya; Mempunyai tekad yang besar dan kuat; Menjauhkan diri dari maksiat (sifat-sifat tercela); Istiqamah; Harus berguru pada yang ahli; Mempunyai ahlak terpuji; Memaksimalkan usia; Menggunakan satu Mushaf; mampu membaca dengan baik, serta memilih waktu dan tempat yang tenang. Hasil temuan ini memberikan kontribusi besar kepada penghafal, supaya dalam proses menghafalkannya efektif.⁵⁵

3. Muhammad Sadli Mustafa dalam penelitian tentang “ Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Qur'an Al-Iman Al-Ashim Tidung Mariolo Makassar” menyimpulkan bahwa: Meski dengan sarana dan prasarana yang sederhana, Madrasah Tahfidz Al-Qur'an al-Imam Ashim mampu menerapkan dan mengembangkan pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi wa al-musydfahah*. Metode tersebut diterapkan dalam dua program yaitu program *bi al-nazhr* untuk santri dan santriwati yang baru belajar membaca Al-Qur'an dan program *bi al-gaib* untuk santri dan santriwati yang sedang dalam tahap menghafal Al-Qur'an. Madrasah ini berkembang secara bertahap dari

⁵⁵Nasokah, Alh & Ahmad Khoiri, “Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo”, Jurnal Al-Qur'an, h. 241

tahun ke tahun dan telah menghasilkan sejumlah *hafizh* Al-Qur'an berkualitas. Pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di madrasah ini bermanfaat cukup besar dalam mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat menjadi lebih agamis dan punya semangat untuk membaca atau memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.⁵⁶

4. Penelitian tentang “Metode Tahfizh Qur'an Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon” menyimpulkan: Secara umum kedua pesantren, baik Pesantren Madrasah al- Huffadz II Gedongan maupun Pesantren al-Hikmah Bobos menggunakan dua metode utama tahfidz Al-Qur'an yang sama, yakni *bi an-nadzar* dan *bi al-ghoib*. Turunan dari dua metode itu yang berbeda diaplikasikan oleh kedua pesantren. Pesantren MH II mewajibkan santrinya untuk mengkhatamkan al-Quran secara *bi an-nadzar* terlebih dahulu. Setelah lulus, baru diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Metode yang diterapkan di sana menggunakan istilah-istilah yang khas, yakni: *ngelot*, *deresan*, *nepung*, *semaan* dan *matang puluh*. Dari segi mushaf yang dijadikan sebagai standar adalah mushaf terbitan kudus. Di Pesantren al-Hikmah Bobos, santri ditahsin terlebih dahulu secara *bi an-nadzar*. Proses awal yang dilakukan adalah dengan cara mentahsin santri untuk membaca juz 30 dan dibarengi dengan membaca buku

⁵⁶Muhammad Sadli Mustafa,” Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an”, 9 Oktober 2012, h. 253

panduan tahsin yang digunakan oleh Pesantren al-Hikmah yakni al-Furqan.⁵⁷

5. Penelitian Umar tentang “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Menengah Pertama Luqman Al-Hakim” menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Program Tahfidz Al-Qur’an yang dikembangkan oleh SMP Luqman Al Hakim beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain: Program Boarding School, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3) dan Program *Fullday School* Putera dan Puteri, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28).
- b. Implementasi Program Tahfidz di SMP Luqman Al Hakim sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode Tahfidz Al-Qur’an yang digunakan di SMP Luqman Al Hakim sudah cukup bagus dan efektif. Dikatakan baik karena dari pengamatan yang telah kami lakukan Pembimbing Tahfidz mampu membimbing santri dengan metode khusus yakni, metode *juz’i* (menghafal berangsur-angsur), *takrir* (mengulang hafalan yang telah diperdengarkan), setor dan tes hafalan (UTS, UAS, sertifikasi Al-Qur’an dan Ujian terbuka).
- c. Hasil yang dicapai para santri sudah cukup bagus sesuai dengan kurikulum yang telah diprogramkan, tetapi masih ada yang belum sesuai

⁵⁷ Ahmad Lutfy, “Metode Tahfidz Al-Qur’an”, no. 2, 2013, h. 172.

dengan standar karena seleksi murid baru yang dilakukan belum terstandar untuk kemampuan baca dan tahfidz Al-Qur'an-nya.

- d. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses tahfidz Al-Qur'an adalah: *Pertama*. Faktor tujuan dan minat santri. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai memberi motivasi khusus pada santri, sehingga berdampak pada jumlah surat yang dihafal, sedangkan santri yang tidak memiliki tujuan yang jelas akan cenderung lebih sedikit dalam menghafal. *Kedua*. Faktor kecerdasan. Penerimaan santri yang cerdas dalam kemampuan dasar Al-Qur'an berdampak pada jumlah hafalan yang telah disetorkan atau disertifikasi, begitu juga sebaliknya. *Ketiga*. Faktor lingkungan. Faktor lingkungan termasuk pemilihan teman, pemilihan teman yang tepat akan memberikan motivasi khusus bagi santri, sehingga mereka memiliki motivasi untuk menjadi yang terbaik. *keempat*. Faktor malas. Santri yang tidak memiliki motivasi tinggi dalam menghafal akan cenderung pemalas dalam menghafal, lebih banyak waktu yang disia-siakan dengan bermain atau tidur. Sedangkan santri yang rajin akan mudah dalam termotivasi untuk lebih baik dalam menghafal.⁵⁸

6. Penelitian yang dilaksanakan oleh Suwito mengatakan Sistem pelaksanaan menghafal cepat Al-Qur'an 40 hari untuk hafal Al-Qur'an 30 juz di Duwuhun Purbalingga melalui pendekatan psikologi belajar dilakukan dengan memotifasi dan pembersihan jiwa. Motivasi belajar menjadi kunci

⁵⁸ Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim", Jurnal Pendidikan Islam, no. 1. 2017. h. 19

peserta dauroh memiliki semangat yang tinggi untuk menghafal. Sementara itu, pembersihan jiwa dapat memberikan keterfokusan saat belajar sehingga tidak ada pikiran kotor.⁵⁹

7. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Regen Siregar tentang pelaksanaan metode kolaboratif dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menyatakan persentase hasil observasi terhadap dua orang guru adalah 91,87% atau pada kategori "sangat baik" dengan indikator rentang 81%-100% hal ini dipengaruhi oleh: a. tersedianya fasilitas yang dibutuhkan oleh guru di sekolah tersebut. b. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan guru. c. Pengalaman guru yang sesuai dengan kompetensi masing-masing.⁶⁰
8. Tri Sumantri dalam penelitiannya tentang penerapan metode (*Thariqoh*) gabungan dalam meningkatkan hafalan juz 30 santri pondok pesantren Yambu'ul Qur'an menyimpulkan bahwa: a. Sebelum diterapkan metode *Thariqoh* hafalan juz 30 padasantri Yanbu'ul Qur'an mengalami sedikit kendala dalam menghafal itu terlihat dari hasil nilai akhir dari adanya kelas kontrol eksperimen. b. Hasil hafalan juz 30 pada kelas *eksperimen* lebih tinggi dari hasil hafalan juz 30 kelas *kontrol*. c. Melalui analisa statistik hasil belajar dengan menggunakan rumus uji-t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,374 > 2,02$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan

⁵⁹ Suwito, Tesis: *Sistem Pelaksanaan Menghafal Cepat Al-Qur'an 40 Hari Untuk Hafal Al-Qur'an 30 Juz Di Duwuhun Purbalingga*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016) . h. 81.

⁶⁰ Regen Siregar, Tesis: *Pelaksanaan Metode Kolaboraatif Dalam Proses Pembelajaran Alquran di MTs Almunawwarah Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*. (Pekan Baru: UIN SUSKA, 2014). h. 90.

yang signifikan pada metode (*Thariqoh*) gabungan dalam meningkatkan hafalan juz 30.⁶¹

9. Penelitian yang dilaksanakan Abdul Qowi membahas tentang “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode *Talaqqi* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gampong Taungoh Aceh Utara” menyimpulkan bahwa Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *talaqqi* selama melaksanakan siklus I pada tindakan pertama surat *Al-Humazah* belum berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi juga menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kekurangan pada keaktifan siswa pada siklus I, hasil skor tingkat aktivitas siswa bila diukur dengan skala 1 sampai 4 yaitu ada 2 aktivitas siswa dalam kriteria tidak baik, 4 aktivitas siswa dalam kriteria kurang baik dan 2 aktivitas siswa dalam kriteria baik, Sementara itu belum ada satupun aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali. Sedangkan tindakan kedua Siklus I aktivitas siswa surat *Al-Humazah* terdapat 7 aktivitas siswa dalam kategori baik sekali dan 1 baik, katerori kurang baik dan tidak baik tidak terdapat pada tindakan kedua siklus I, artinya secara keseluruhan mengalami penyempurnaan di tindakan kedua.

Selanjutnya guru peneliti bekerja sama dengan teman sejawat melakukan siklus II tindakan pertama pada surat *At-Takatsur*. Sementara keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus II tindakan pertama pada

⁶¹Sumantri, Tri. Skripsi: *Penerapan metode (Thariqoh) gabungan dalam meningkatkan Hafalan juz 30 santri pondok pesantren Yambu’ul Qur’an*. (Pekan Baru: UIN SUSKA,2016). h. 86

surat *At-Takatsur* pada aktivitas siswa terdapat 1 kategori baik sekali, 4 dalam kategori baik, 2 kurang baik dan 1 kategori tidak baik. Dan pada Siklus II tindakan kedua mengalami peningkatan yang sangat baik, bila diukur dengan skala 1 sampai 4 tidak ada lagi aktivitas siswa dalam kriteria tidak baik, tidak ada lagi aktivitas siswa dalam kriteria kurang baik, 2 aktivitas siswa dalam kriteria baik, Sementara ada 6 aktivitas siswa dengan kriteria baik sekali. Maka dengan demikian aktivitas siswa selama menggunakan metode *talaqqi* pada pembelajaran Qur'an Hadis untuk siklus II ini sudah jauh lebih baik dari siklus sebelumnya.

Kemudian dari hasil belajar siswa setelah selesai pelaksanaan Siklus I tindakan pertama surat *Al-Humazah* menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu melewati nilai KKM hanya 4 orang dengan rata-rata hasil belajar 56,58 yang diperoleh oleh siswa. Sedangkan Siklus I pada tindakan kedua terdapat 8 siswa atau 33,33% dalam kategori baik sekali dan 14 siswa atau 66,66 % dikatakan baik dan mencapai ketuntasan belajar, dan 2 siswa atau 8,33% belum mencapai ketuntasan belajar atau nilai KKM dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 75,83.

Siklus II tindakan pertama surat *At-Takatsur* terdapat 4 siswa memperoleh nilai sangat baik 5 siswa memperoleh nilai kategori kurang. Selebihnya berada pada kategori sangat kurang atau tidak mencapai nilai KKM dengan nilai rata-rata hasil belajar 51,66. Sedangkan pada siklus II tindakan kedua 8 siswa memperoleh nilai dalam kategori baik sekali, 13 orang

kategori baik dan 3 siswa dalam kategori kurang baik atau tidak mencapai nilai KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa 78,95. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada tindakan kedua siklus I dan II lebih baik dari pada hasil belajar siswa pada tindakan pertama siklus I dan II, persentase ketuntasan belajar siswa juga sudah berada lebih baik. Dengan demikian, prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran melalui penerapan metode *talaqqi* sudah sangat baik.⁶²

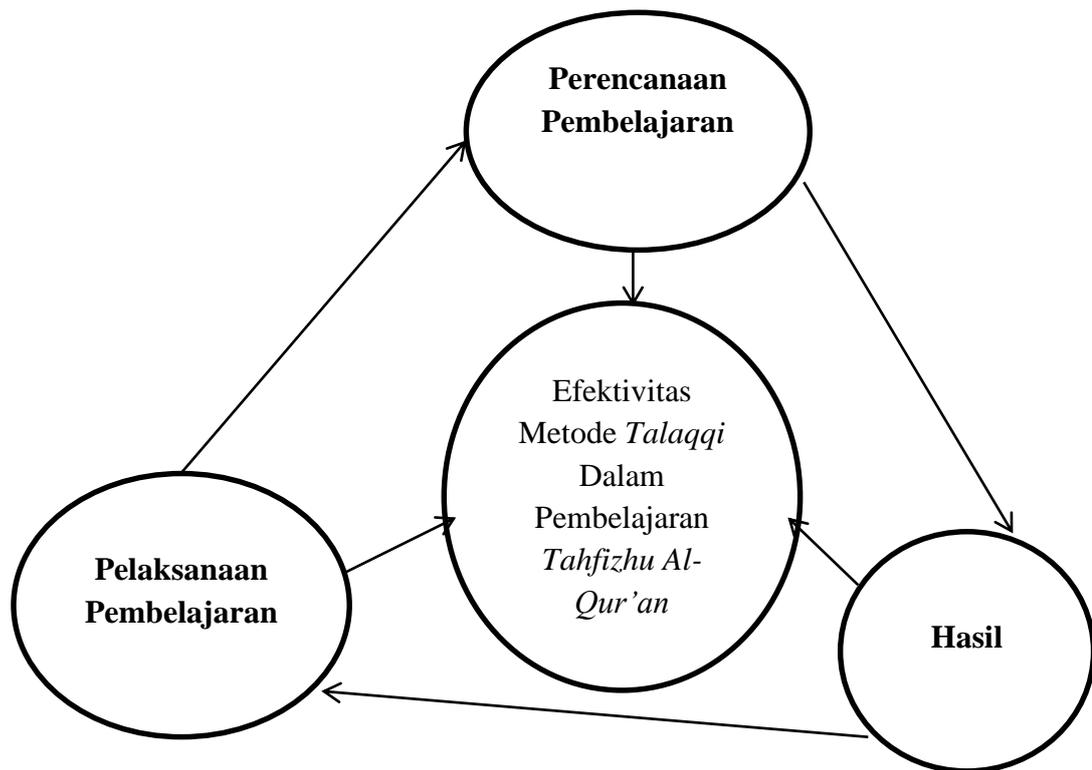
10. Berdasarkan hasil penelitian Cucu Susianti tentang “Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini” menyimpulkan bahwa Menghafal Al-Qur’an pada umumnya dilakukan cara menambah hafalan dan mengulang hafalan. Aktivitas menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini tidak terlepas dari bimbingan guru dan pendampingan yang dilakukan orang tua agar memperoleh hasil yang optimal. Bimbingan guru secara langsung dalam menghafal Al-Qur’an pada anak usia dini secara berhadapan dinamakan *talaqqi*. Metode *talaqqi* digunakan dalam mengajarkan *tahfidz* Qur’an untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur’an. Dengan cara ini guru dapat mencontohkan cara mengucapkan *makhoriju Al-huruf* atau tempat keluarnya huruf, mencontohkan bunyi huruf, sehingga siswa dapat langsung menirukan huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan. Dengan pijakan lingkungan membaca atau menghafal Al-Qur’an, anak dapat menghafal Al-Qur’an dengan cara yang menyenangkan, dapat membiasakan sikap disiplin

⁶² Abdul Qowi, “Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode *Talaqqi* Di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara, h. 281-283.

dan tanggung jawab, serta membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.⁶³

D. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan peneitian, peneliti mengajukan bagan alur kerangka berfikir sebagai berikut:



⁶³ Cucu Susianti, Efektivitas Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Tunas Siliwangi* . Vol.2 No.1 April 2016. h. 18

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fiel research*) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian⁶⁴. Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengungkap keterangan yang terkait dengan efektivitas metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif, yakni penelitian yang memiliki prosedur tersendiri, penelitian jenis ini menuntun persyaratan yang harus dipenuhi berupa kriteria, tolak ukur, atau standar yang berguna sebagai pendamping bagi data atau informasi yang diperoleh atau yang disebut dengan pengukuran.⁶⁵ Berdasarkan hasil pengukuran tersebut diambil keputusan (*descision making*) sebagai hasil evaluasi, yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan (*policy making*), dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu (*quality improvement*).⁶⁶

B. Definisi Operasional Varibal

Definisi Operasional Variabel tentang efektivitas metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* ialah ketercapaian tujuan

⁶⁴Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 55.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendektan dan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta: 2002), h. 36

⁶⁶ Rara Fransiska Novearti. Tesis: *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa Di Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu*. h. 34

pembelajaran yang mencakup dimensi perencanaan dengan indikator penyusunan rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, jadwal pelaksanaan, bahan ajar, dan media pembelajaran. Kemudian dimensi pelaksanaan pembelajaran dengan indikator proses pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Kisi-sisi instrument efektivitas metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1
Kisi-kisi insrumen efektivitas metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*.

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Instrument Pengumpulan Data
1	Perencanaan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran	a. Penentuan Tujuan	Tujuan pembelajaran	Dokumentasi, Wawancara
		b. Penetapan Guru	Guru mata pelajaran	Dokumentasi,
		c. Jadwal Pelaksanaan	Penetapan jadwal pelajaran	Dokumentasi
		d. Bahan Ajar	Materi ajar	Dokumentasi, Wawancara, Observasi,
		e. Ketersediaan sarana dan prasarana	- Ruang kelas - Papan tulis - Tempat duduk - Pengeras suara	Dokumentasi
		f. Media pembelajaran	- Al-Qur'an - Buku - Media visual - Media audiovisual	Wawancara
2	Pelaksanaan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran	- Proses pembelajaran - Metode Pembelajaran-	- Kreatifitas guru - Motivasi siswa - Strategi guru - Kelebihan - Kekurangan	Wawancara, Observasi,

3	Penilaian dalam satu tahun pelajaran	Evaluasi	- Nilai	Dokumentasi, Wawancara,
---	--------------------------------------	----------	---------	-------------------------

C. Data dan Sumber Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data

a) Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh peneliti secara langsung oleh peneliti dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel juga data hasil wawancara peneliti dengan para narasumber. Jenis data primer yang dibutuhkan akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah data yang fokus penelitian yang akan ditulis oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian tentang metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.

b) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada, yang didapat dari dokumentasi, buku-buku, arsip yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*.

2. Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari Kepala Madrasah empat orang guru *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa teknik, diantaranya:

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi merupakan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi ialah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁶⁷.

Menurut Sugiyono dalam mengutip pendapat Sutrisno Hadi ia menjelaskan bahwa:”observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”.⁶⁸

Wirawan mengungkapkan bahwa observasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. *Participat Observation* (Observasi Partisipasi), dalam hal ini peneliti ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan, ia merencanakan dan terlibat dalam aktivitas fenomena atau fakta yang diinginkan dapat terjadi.
- b. *Non-Participat Observation* (Observasi nonpartisipasi). Dalam hal ini peneliti tidak dilibatkan agar tidak mempengaruhi fenomena yang akan diteliti.⁶⁹

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT. Rosdakarya. 2010), h. 220.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 145.

⁶⁹ Wirawan, *Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Proses* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). h. 201-202.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipasi, teknik ini dilaksanakan untuk melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian dengan cara pengamatan objek secara langsung kegiatan belajar mengajar tahfizhu Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.

2. Dokumentasi

Riduwan mengungkapkan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.⁷⁰ Dokumen dapat berupa tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), kriteria, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya.

Dokumentasi dapat dilaksanakan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari
- 2) *Chek-list* atau membuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara meneliti berkas maupun dokumen yang berhubungan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *Tahfizhu Al-Qur'an* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.

3. Teknik Wawancara

⁷⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 77.

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan wawancara adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya (pewawancara) dengan penjawab (informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview gude* (panduan wawancara).⁷¹

Wawancara merupakan teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat tertentu yang sesuai dengan data, yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara peneliti dan responden.⁷²

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terbuka yakni wawancara yang membebaskan narasumber memberikan jawaban. Akan tetapi untuk memperjelas dan terarah pada pembahasan peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci agar dapat merinci jawaban dari nara sumber.

Dari wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang efektivitas metode *Talaqqi* dalam pembelajaran Tahfizhu Al-Qur’an di Pondok Pesantren Syifa’ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan peneliti dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif evaluatif. Penelitian evaluatif ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian komponen evaluasi kontek, input, proses dan produk

⁷¹Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian ...*h. 137.

⁷²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian ...*h. 138.

dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.

Untuk mendapatkan kesesuaian data dengan kerangka kerja dan fokus masalah, maka akan ditempuh melalui empat langkah utama berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.⁷³ Pada saat reduksi data peneliti mengumpulkan data dan merangkumnya sesuai keperluan, yakni untuk melihat efektivitas metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dijadikan rangkuman.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Suprayogo penyajian data ialah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁴ Penyajian data dimaksudkan untuk pemilihan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti tentang efektivitas metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'aniyah Bengkulu Selatan yang berupa uraian singkat, bagan atau grafik agar teratur dan dapat dipahami dengan mudah.

3. *Verification*.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 247.

⁷⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penulisan Sosial-Agama*, h. 195

Langkah ketiga ialah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan.⁷⁵Verifikasi data dimaksudkan untuk menetapkan data akhir dari keseluruhan proses mulai dari tahap analisis hingga keseluruhan permasalahan mengenai efektivitas metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas.

⁷⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Pada tahun 2000 mulai dirasakan perlunya lembaga dakwah yang berupa Pondok Pesantren di Desa Air Satan , karena pada saat itu wilayah di Desa ini sangat rawan dengan kriminal , akhlak warga sedang merosot, boleh dikatakan pada waktu itu daerah teksas ,sering terjadinya pembunuhan , perampokan, penodongan ,pencurian serta pemerkosaan, maka pada tahun itu juga merintis mencari lahan dan berupaya dengan seadanya ruang belajar dan tempat ibadah , alhamdulillah berkah dukungan masyarakat dan Pemerintah setempat hingga saat sekarang berdirinya beberapa Gedung Rung Belajar Gedung Tempat Ibadah Balai Latihan Kerja serta Ruang Madrasah Aliyah serta Gedung SMP Sifa'aul Janan. Pondok Pesantren Sifa'ul Janan Desa Air Satan berdiri dibawah naungan Yaysan Sifa'ul Janan Yang dipimpin oleh KH Imam Aspali.

Pondok Pesantren Sifa'ul Janan berdiri sejak Tahun 2000 diatas tanah asal usaha dari pimpinan, awalnya seluas kurang lebih satu hektar , lokasinya strategis nyaman dipinggir genengan air dari bendungan irigasi Sungai Air satan jauh dari pemukiman penduduk.

Jangkaun yang dikelilingi oleh kampung –kampung sekitarnya antara lain :

1. Sebelah utara kampung Lesing Talang Sumirat Desa Ketuan Jaya sekarang
Air Lesing

2. Sebelah Barat Kampung Lesing Talang F dahulunya Desa Ketuan Jaya
sekarang Desa air Lesing
3. Sebelah Selatan Kelurahan Eka Marga Kota Lubuk Linggau
4. Sebelah Timur Dusun 4 Desa Air Satan

Pondok Pesantren Sifa'ul Janan Desa Air Satan Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas adalah lembaga dakwah Islam yang independen tidak berafiliasi kepada Partai Politik dan/atau organisasi massa tertentu. Juga tidak terlibat /berhubungan dengan kelompok/sekte atau ajaran di luar ahlu sunah wal jama'ah, maupun yang dilarang oleh Pemerintah Republik Indonesia.

**Profil Pondok Pesantren Sifa'ul Janan Desa Air Satan
Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas**

Nomor statistik	: No. SK ;;B-635/KW.06.4.5/KS.02/09/2018
Jenjang	: SLTP/SLTA
Jenis satuan pendidikan	: SMP Madrasah Aliyah
Nama Lembaga	: Sifa'ul Janan
Alamat Lembaga	: Dusun IV Desa Air Satan,
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kabupaten	: Musi Rawas
Kecamatan	: Muara Beliti
Desa/ Kelurahan	: Air Satan
Dusun/ Rt/Rw	: IV Rt 2
Kode Pos	: 31661
Email	: e-mail:Syifa'uljanan8@gmail.com
Kepala	: Kyai H. Imam Aspali
NSM	: 131216050020
NPSN	: 69983434

Didirikan : Tahun 2000
 Ijin Pendirian : Kemenag Kabupaten Musi Rawas
 Jarak tempuh dari Ibu Kabupaten : 10 km
 Struktur:

Nama	Jabatan	Alamat
1. KH. Imam Aspali	Ketua Yayasan	Dusun IV Air Satan
2. Syamsiah	Sekretaris	Dusun IV Air Satan
3. Badru zaman	Bendahara	Dusun IV Air Satan

Tabel 4.1
Pendidik dan Tenaga pendidik

No	Nama	Tgl Lahir	Lulusan	Jabatan
1	KH Imam Aspali		Ponpes Gading Malang	Pimpinan
2	Badruzaman	06- 8-1964	-	Wakil Pimpinan
3	Yudi Widyatmoko	22-12-1980	Gading Malang	Guru
4	Sodik	10-11-1982	Gading Malang	Guru
5	Tsaman Kholid	07-07-1988	Sifa'ul Janan	Guru / TU
6	Ratna Surya Ningsih	02-10-1995	Sifa'ul Janan	Guru
7	Adnin Laut	01-12-1996	Sifa'ul Janan	Guru
8	Maulana Fahrurozi	06-04-1996	Sifa'ul Janan	Guru
9	Umar Hastim	12-02-1994	Medan	Guru
10	Deni Aprianto, S.Pd	02-12-1994	STAIS –BS L. Linggau	Guru

Tabel 4.2
Sarana Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Ukuran	Layak	Kurang
1	Ruang Belajar	20	7m x 8m	V	
2	Ruang ibadah	1 Masjid	20m x 20m	V	
3	Ruang Kantor	3	7m x 8m	V	
4	Kamar Santri	25	4m x 6m	V	
5	Ruang Bermain	2 Lapangan	3000m ²	V	
6	Kamar Kecil	25	2m x 3m	V	

7	Alat Bermain				
8	Balai	1 = 4 kamar	5m x 6m x 3	V	
9	Laboratorium	1	12m x 12m	V	
10					

Tabel 4.3
Klasifikasi Umur dan Asal Santri

No	DIBAWAH 12 Tahun	Umur 13-15	Umur 16-18	Umur 19-21	Di atas 22
1	30	85	75	70	25

No	Musi Rawas	Kota Lubuk Linggau	Musi Rawas Utara	Rejang Lebong	Surolangun	Empat Lawang
1	200	18	15	35	10	8

Tujuan berdirinya:

1. Rasa ingin berbuat banyak oleh pendiri pesantren Sifa'ul Janan Desa Air Satan Kec. Muara Beliti Kab. Musi Rawas KH Imam Aspali dalam memdidik putra putri kaum Muslimin.
2. Membantu Program Pemerintah Mencerdaskan kehidupan Bangsa dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.
3. Banyak anak anak yang putus sekolah dan buta agama yang tidak terkordinir oleh orang tua dan Pembina setempat Sejak tahun 2000 bulan Januari untuk segera terwujud Pondok Pesantren dengan areal semula kurang lebih hanya satu hektar yang letak tenang di pinggir bendungan Air Satan jauh dari pemukiman.

VISI IMAMA

- Imam : Pemimpin
- Muttaqien : Bertakwa
- Alim : Berpengetahuan Luas (Ulama)

- Muballigh : Menyampaikan /Mengaplikasikan ilmunya

Tujuan Pendidikan

1. Tujuan Umum

- Membentuk dan mempersiapkan kader ulama' yang amilin dan sholihin agar mampu menyampaikan da'wah islamiyah kepada seluruh lapisan masyarakat
- Mempersiapkan guru guru ngaji
- Mempersiapkan pemimpin muslim yang luas pengetahuanya

2. Tujuan Khusus

- Mendalami pengetahuan tentang (ilmu –ilmu) agama Islam
- Melatih mua'amalah maa'al al kholiq dan mu'amalah ma'annas
- Melatih Pemimpin yang bertanggung jawab dan tangguh
- Mengadakan latihan latihan mengajar dan Da'wah Islamiyah

B. Penyajian Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan instrument pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa terdapat beberapa item yang tersedia dan ada beberapa item yang tidak tersedia. Item-item yang dimaksud terdapat pada hasil penelitian berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skor (X)
1	Perencanaan pembelajaran	g. Penentuan Tujuan	Tujuan pembelajaran	1
		h. Persiapan pelaksanaan	Persiapan sebelum	1

			kegiatan belajar mengajar	
		i. Jadwal Pelaksanaan	Jadwal pelajaran	1
		j. Bahan Ajar	Materi ajar	1
		k. Sarana dan Prasarana	- Ruang kelas	1
			- Papan tulis	1
			- Tempat duduk	1
			- Pengeras suara	1
		l. Media pembelajaran	- Al-Qur'an	1
			- Buku	1
			- Media audio	0
			- Media Audiovisual	0
2	Pelaksanaan pembelajaran	- Proses belajar mengajar - Motivasi siswa	Mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran	1
			Proses belajar berlangsung	1
			Kelebihan metode	1
			Kekurangan metode	1
			Motivasi siswa dalam belajar	1
			Cara membangun motivasi siswa	1
			Kendala dalam proses belajar mengajar	1
			Strategi untuk mengatasi kendala	1
Jumlah				18

Dari tabel hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 20 item perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* terdapat 18 item yang yang terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas

metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas dengan persentase 90 % berada pada kategori efektif.

Dari keseluruhan item di atas dapat diketahui dari penjelasan yang diperoleh dari penelitian di bawah berikut ini:

1. Penetapan tujuan

Tujuan merupakan aspek pertama yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Tujuan hendaknya dijadikan tumpuan awal karena akan memberikan arah menentukan sebuah metode pengajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan dokumentasi diketahui bahwa Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas telah menetapkan tujuan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*.⁷⁶

Tujuan pembelajaran *tahfizul qur'an* Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas yang dimaksud sebagaimana wawancara pada Bapak Sodiq adalah untuk menanamkan pada generasi untuk bisa membaca dan meneruskan dari ayat-ayat Al-Qur'an, sebagai manusia tentu wajib untuk menghafal Qur'an. Dengan adanya program *tahfizhu Al-Qur'an* umat Islam akan lebih banyak yang mampu membaca Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapannya tentang tujuan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* adalah:

“Tujuan utama pada generasi untuk bisa memahami, membaca dan meneruskan ayat-ayat Al-Qur'an serta menanamkan budaya gemar membaca Al-Qur'an pada anak. Sebagaimana umat Islam tentu diwajibkan untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an tersebut.

⁷⁶Dokumentasi Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas

Dengan adanya kurikulum atau program pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an in sya Allah* akan semakin banyak umat Islam di Indonesia yang hafal Al-Qur'an".⁷⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ratna Surya Ningsi bahwa tujuan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* adalah anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya, kemudian anak bisa mencintai dan menyenangi Al-Qur'an, mempunyai akhlak yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana ungkapan Ibu Ratna Surya Ningsi berikut:

“Dengan adanya mata pelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* diharapkan pada anak untuk dapat membaca Al-qur'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya kemudian anak dapat mencintai dan menyenangi Al-qur'an baik membaca ataupun mendengarnya, memiliki akhlak yang baik terutama dalam membaca Al-qur'an, adab di masjid dan dalam melaksanakan shalat.”⁷⁸

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan faktor penting sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Perencanaan dan persiapan yang matang akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sodik pengajar Pondok Pesantren Syifa'ul Janan bahwa setiap guru mata pelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* mendapatkan bimbingan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan belajar di kelas sebagaimana penuturannya sesuai dengan kurikulum setiap guru diwajibkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan

⁷⁷Wawancara pribadi dengan Bapak Sodik, 11 Pebruari 2021

⁷⁸Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya Ningsi, 11 Pebruari 2021

rancan pembelajaran yang ada maka kurikulum dapat berjalan dan terfokus pada pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* serta tidak menyimpang. Hal tersebut berdasarkan penuturannya berikut:

“Sesuai dengan kurikulum bahwa setiap guru diwajibkan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas agar proses pembelajaran terfokus pada *tahfizhu Al-Qur'an* dan tidak menyimpang kemana-mana. Tentunya hal tersebut dilakukan pendampingan dan arahan terlebih dahulu pada guru pembimbing”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Maulana Fahrurrozi diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran selalu disiapkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maulana Fahrurrozi menuturkan bahwa:

“Tentu setiap kali masuk (kegiatan belajar mengajar tsahfizhul qur'an) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu disiapkan karena kalau tidak disiapkan pembelajaran akan mengambang dan tidak tau materi yang akan disampaikan pada anak. Tentunya setiap kali pembelajaran selalu menyiapkan RPP.”⁸⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Adnin Laut bahwa iya senantiasa menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karena hal tersebut menjadi panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Segaimana ungapannya berikut:

“Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah panduan saya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga saya perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar di kelas terarah dan dapat terlaksana dengan baik.”⁸¹

3. Jadwal Pelaksanaan

⁷⁹Wawancara pribadi dengan Bapak Sodik, 11 Pebruari 2021

⁸⁰Wawancara pribadi dengan Maulana Fahrurrozi, 12 Pebruari 2021

⁸¹Wawancara pribadi dengan Adnin Laut, 12 Pebruari 2021

Jadwal pelaksanaan (pelajaran) merupakan hal penting yang perlu disusun sematang mungkin untuk menghindari jadwal bersamaan pada guru pembimbing yang mengajar di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai dari pukul 07.00 WIB diawali dengan kegiatan *takrir* sampai dengan pukul 12.40 pada kelas I dan kelas II, sedangkan kelas III, IV, V, dan VI sampai pukul 14.15 diakhiri sholat Dzuhur berjamaah. Mata pelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dilaksanakan pada jam pelajaran yang berbeda-beda (tidak serentak) sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara pada Bapak Sodik yang mengatakan bahwa pelaksanaan jam pelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* menyesuaikan jadwal yang telah ditetapkan. Sebagaimana diungkapkannya bahwa:

“Jadwal pelajaran telah susun dan terencana dengan baik, hal ini untuk menghindari adanya guru mendapat jadwal mengajar pada jam bersamaan, pelaksanaan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.”⁸²

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Maulana Fahrurrozi yang mengajar mata pelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* pada kelas III dan IV bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran karena telah ditetapkan oleh sekolah. Sebagimana ungkapan beliau berikut ini:

“Saya mengajar *tahfizhu Al-Qur'an* pada kelas tiga dan kelas empat, kelas tiga terdiri dari tiga lokal sedangkan kelas empat juga mempunyai tiga lokal. Saya mengajar sesuai jadwal karena telah ditetapkan atau disusun oleh pihak sekolah”⁸³

⁸² Wawancara pribadi dengan Bapak Sodik, 11 Pebruari 2021

⁸³ Wawancara pribadi dengan Maulana Fahrurrozi, 12 Pebruari 2021

Berdasarkan wawancara bersama Adnin Laut mengungkapkan bahwa pelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (satu pertemuan) pada setiap minggu. Hal ini diketahui dari penuturan beliau berikut:

“Saya mengajar *tahfizhu Al-Qur'an* mengikuti jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah, pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dilaksanakan selama dua jam pelajaran.”⁸⁴

4. Bahan Ajar (Materi)

Berdasarkan pengamatan bahwa materi *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti adalah surat-surat pendek yang terdapat pada juz 30. Setiap kelas (kelas I sampai VI) memiliki materi hafalan yang berkesinambungan.⁸⁵

Materi pelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* ialah juz 30 khususnya surat-surat pendek dimulai surat An Naba' sampai surat An nas yang dibagi pada jenjang atau tingkat kelas masing masing. Hal ini dapat diketahui dari penuturan melalui wawancara bersama Bapak Sodik bahwa materi yang telah ditetapkan ialah surat An Nas sampai surat An Naba'. Sebagaimana penuturannya berikut:

“Secara umum materi hafalan dimulai dari surat An Nas sampai dengan surat An Naba' juz 30. Diharapkan siswa kelas I sampai kelas VI mampu menghafal surat-surat tersebut, terutama kelas I dan II karena masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengaji”⁸⁶

Hal senada diungkapkan oleh Ratna Surya selaku guru *tahfizhu Al-Qur'an* kelas I menjelaskan bahwa materi *tahfizhu Al-Qur'an* kelas I dalam

⁸⁴ Wawancara pribadi dengan Adnin Laut, 12 Pebruari 2021

⁸⁵ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Pebruari 2021

⁸⁶ Wawancara pribadi dengan Bapak Sodik, 11 Pebruari 2021

jangka satu tahun terdiri dari 7 surat dimulai dari surat An Nas sampai dengan surat Al Kautsar. Diharapkan anak-anak mampu menghafal dan mengingat surat-surat tersebut dengan baik sehingga dapat meneruskan hafalan pada tingkat selanjutnya. Hal demikian sesuai dengan ungkapan beliau berikut:

“Untuk mata pelajaran *tahfizhu Al-Qur’an* kelas I dimulai dari surat An Nas sampai dengan surat Al Kautsar yang dilaksanakan dalam jangka satu tahun pelajaran atau dua semester.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara bersama Maulana Fahrurrozi bahwa surat-surang yang dihafal oleh siswa kelas III semester pertama di mulai dari surat Al Aqaari’ah, surat Al ‘Adiah, surat Az Zalzalah dan surat Al Bayyinah sedangkan semester dua adalah surat Al Qadr, surat Al ‘Alaq dan surat At Tin. Sedangkan materi siswa kelas IV menghafal surat Al Insyirah, surat Adh Duha, surat Al Lail, surat Asy Syams, surat Al Balad dan surat Al Fajr untuk program dua semester.⁸⁸

Sedangkan materi sebagaimana dituturkan oleh Ibu Ratna Surya Ningsi selaku guru pembimbing adalah surat Al Ghaasiyah, surat Al A’la, surat Ath Thariq, surat Al Buruj, surat Al Insiyiqaq dan surat Al Mutaffifin jangka program satu tahun. Sedangkan kelas VI menghafal surat Al Infithar, surat ‘Abasa, surat An Naaziat dan surat An Naba’ program dua semester. Sebagaimana ungkapan Ibu Ratna Surya Ningsi di bawah ini:

“Untuk materi sesuai dengan yang telah ditetapkan bahwa saya mengajarkan surat Al Ghaasiyah sampai surat Al Mutaffifin untuk kelas V, sedangkan kelas enam itu dimulai dari surat Al Infithar sampai dengan surat An Naba’ di juz 30. Materi tersebut diajarkan dalam satu tahun.”⁸⁹

⁸⁷ Wawancara pribadi dengan Ratna Surya, 12 Pebruari 2021

⁸⁸ Wawancara pribadi dengan Maulana Fahrurrozi, 12 Pebruari 2021

⁸⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya Ningsi, 11 Pebruari 2021

5. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan tentu memiliki fasilitas sarana dan prasarana, hanya saja terdapat lembaga pendidikan yang memilikin sarana dan prasarana lengkap, ada pula lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang minim.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ruang belajar, tempat duduk dan papan tulis. Sebagaimana diungkapkan Bapak Sodiq bahwa:

“Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan cukup memadai. Ruang kelas dilengkapi papan tulis dan tempat duduk siswa dan guru dalam kondisi baik, bahkan sekolah menyiapkan infokus untuk menunjang pembelajaran misalnya menampilkan gambar-gambar atau materi berbentuk video”⁹⁰

Hal ini senada dengan ungkapan Ratna Surya bahwa sarana pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* telah memadai dan dapat membatu proses belajar mengajar *tahfizhu Al-Qur'an* karena didukung oleh pihak sekolah. Hal ini dapat diketahui dari penuturan Ratna Surya, berikut ini:

“Perlengkapan di dalam kelas tersedia semua, tempat duduk dan papan tulis tersedia, pengeras suara tersedia. Semua itu sudah difasilitasi oleh sekolah dan sangat menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan.”⁹¹

6. Media Pembelajaran

Media merupakan faktor intergral (yang tidak dapat dipisahkan) dalam proses belajara mengajar. Pemilihan media pembeljaran yang tepat dapat

⁹⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Sodiq, 11 Pebruari 2021

⁹¹ Wawancara pribadi dengan Ratna Surya, 12 Pebruari 2021

membantu (memudahkan) guru pembimbing dalam menyampaikn pesan-pesan (materi) ajar.

Berdasarkan pengamatan bahwa Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Al-Qur'aniyah memiliki beberapa pengeras suara yang dapat digunakan dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*, meski terdapat guru pembimbing yang tidak memanfaatkannya.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sodik dapat diketahui bahwa media pembelajaran selain bersumber dari Al-Qur'an dan buku prestasi tahfizul qur'an juga ditunjang dengan media audio (rekaman) dan pengeras suara serta media audiovisul (tampilan gambar lewat infokus). Hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa. Sebagaimana penuturan bapak Sodik berikut:

“Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliticukup memadai. Ruang kelas dilengkapi papan tulis dan tempat duduk siswa dan guru dalam kondisi baik, bahkan sekolah menyiapkan infokus untuk menunjang pembelajaran misalnya menampilkan gambar-gambar atau materi berbentuk video”⁹³

Namun Ibu Ratna Surya Ningsi tidak bergantung pada media yang ada, diketahui bahwa beliau berkreasi dengan membuat potongan-potongan ayat sebagai media pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*. Karena menurut Ibu Ratna Surya Ningsi bahwa hal tersebut dapat melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas. Sebagaiman disampaikannya bahwa:

“Selain Al-Qur'an dan buku saya juga menggunakan potongan-potongan ayat pada saat mengajar karena kemampuan anak dalam mengaji itu berbeda-beda, dengan adanya potongan ayat tesebut siswa

⁹² Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 17 Pebruari 2021

⁹³ Wawancara pribadi dengan Bapak Sodik, 11 Pebruari 2021

akan merasa lebih mudah untuk menghafal. Hal ini juga dapat melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Tsaman Kholid bahwa media pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Al-Qur'aniyah telah memadai dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut berkat perhatian dan dukungan dari pihak sekolah. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan beliau berikut ini:

“Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti sudah cukup memadai dan sangat membantu dalam menunjang proses pembelajaran. Sepertinya pihak sekolah memang memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana.”⁹⁵

7. Persiapan memulai belajar mengajar

Berdasarkan pengamatan bahwa sebelum proses belajar mengajar di mulai guru pembimbing terlihat mengkondisikan siswa agar tertib, menata tepat duduk agar siswa merasa nyaman, memotivasi dan menjelaskan perihal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Maulana Fahrurrozi diketahui bahwa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu mengkondisikan kelas dan memberi motivasi siswa agar setiap siswa memiliki semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dilaksanakan agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan interaktif.⁹⁷

Hal senada disampaikan oleh Ibu Ratna Surya Ningsi yang senantiasa menstimulus (memberi rangsangan) pada siswa agar siswa bersemangat dalam

⁹⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya Ningsi, 11 Pebruari 2021

⁹⁵ Wawancara pribadi dengan Adnin Laut, 12 Pebruari 2021

⁹⁶ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 17 Pebruari 2021

⁹⁷ Wawancara pribadi dengan Maulana Fahrurrozi, 12 Pebruari 2021

mengikuti kegiatan belajar mengajar, menyampaikan tujuan dari menghafal Al-Qur'an serta pahala dalam menghafal Al-qur'an. Langkah tersebut agar setiap siswa senantiasa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Hal tersebut berdasarkan penuturannya berikut:

“Alhamdulillah setiap kali saya memotivasi anak-anak tetap semangat walaupun daya tangkap anak berbeda-beda, ada anak yang cepat hafal ada juga anak yang lambat mengingat dan menghafal. Akan tetapi motivasi menghafal yang tinggi saya hargai semangat sekali.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Adnin Laut diketahui sebelum masuk pada materi pelajaran senantiasa mengulang materi sebelumnya guna penguatan hafalan yang telah didapat oleh siswa. Hal tersebut dianggap perlu sebagai proses menjaga hafalan agar tidak mudah lupa.⁹⁹

8. Proses Belajar Mengajar.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas yang berkaitan erat dengan kinerja memori dalam otak. Maka peran guru pada saat pendampingan terhadap anak pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* sangat penting. Karena anak belum mempunyai strategi sendiri dalam melakukan pengulangan terhadap informasi yang diterima, dalam hal ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalnya. Oleh karena itu tugas guru adalah mengatur strategi dan mendampingi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa sebelum proses (persiapan di dalam kelas) belajar menghafal Al-Qur'an dimulai, diawali oleh para siswa memberi salam pada guru pembimbing. Hal

⁹⁸ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya Ningsi, 11 Pebruari 2021

⁹⁹ Wawancara pribadi dengan Adnin Laut, 12 Pebruari 2021

tersebut bertujuan untuk memohon keselamatan baik bagi siswa maupun bagi guru pembimbing dan mengharap rahmat dan berkah dari Allah swt.¹⁰⁰

Guru pembimbing meminta pada setiap siswa untuk menata tempat duduk dengan rapi hal tersebut dilakukan oleh guru pembimbing untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Guru pembimbing mengatur jarak duduk siswa agar tidak terlalu berdempetan dan mengganggu konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*.¹⁰¹

Beberapa guru terlebih dahulu menanyakan kabar siswa kemudian mengabsen siswa, akan tetapi peneliti mendapati seorang guru pembimbing yang langsung mengabsen siswa tanpa bertanya kabar para siswa terlebih dulu, jika terdapat siswa yang tidak hadir maka guru pembimbing menanyakan alasan atau keadaan siswa tersebut kepada siswa yang hadir.¹⁰²

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa sebelum proses menghafal Al-Qur'an guru pembimbing senantiasa merangsang (menstimulus) siswa agar memiliki motivasi menghafal yang tinggi. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara beragam, diantaranya dengan cara mencontohkan orang-orang yang telah hafal Al-Qur'an atau menceritakan kisah-kisah yang terkandung dalam ayat yang akan dihafal.¹⁰³

¹⁰⁰ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 17 Pebruari 2021

¹⁰¹ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 17 Pebruari 2021

¹⁰² Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Pebruari 2021

¹⁰³ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Pebruari 2021

Guru pembimbing menjelaskan materi (ayat yang akan dihafal) pada siswa sebagai pengembangan pembelajaran, proses menghafal Al-Qur'an metode *talaqqi* diawali oleh guru pembimbing membaca potongan ayat Al-qur'an kemudian semua siswa mengikuti bacaan. Guru pembimbing aktif menyimak bacaan siswa, jika terdapat kekeliruan dalam bacaan maka guru pembimbing akan mengoreksi dan membaca dengan benar. Proses tersebut dilaksanakan hingga setiap siswa mampu membaca dengan tepat. Setelah itu menggabungkan potongan ayat tersebut dengan lengkap hingga siswa dapat menghafal ayat Al-Qur'an yang diajarkan.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara bersama Adnin Laut bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* tepusat pada seorang guru. Guru secara aktif membacakan setiap kalimat yang dihafal secara berulang-ulang kemudian ditiru oleh semua siswa hingga bacaan tersebut baik dan benar. Proses tersebut dilaksanakan berulang-ulang hingga siswa mampu menghafal ayat tersebut. Sesuai dengan penuturan Adnin Laut berikut:

“Proses menghafal Al-Qur'an saya mulai dengan membacakan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, ayat tersebut dipotong sesuai dengan pemenggalan kata dan dibaca secara berulang-ulang hingga setiap siswa mampu melafalkan dengan baik. Kegiatan tersebut dilaksanakan sesering mungkin hingga siswa dapat menghafal ayat Al-Qur'an.”¹⁰⁵

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti bahwa guru pembimbing membaca ayat dengan suara yang lantang dan tajwid yang benar, pemenggalan kata dilaksanakan agar setiap siswa dapat melafalkan dengan benar. Hal ini dilaksanakan agar siswa terhindar dari kesalahan melafalkan ayat

¹⁰⁴ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 17 Juli 2018

¹⁰⁵ Wawancara pribadi dengan Adnin Laut, 12 Februari 2021

dan tertanam dalam memorinya, karena akan lebih sulit merubah hafalan siswa dari pada menghafal ayat yang baru.¹⁰⁶

Pada saat siswa menirukan bacaan guru pembimbing, para siswa terlihat bersemangat mengikuti. Dilakukan secara bersama oleh setiap siswa hingga terdengar suara yang tinggi. Sebelum mengkonfirmasi bacaan setiap siswa, guru pembimbing terlebih dahulu meminta siswa mengulang bacaan secara berkelompok (barisan tempat duduk).¹⁰⁷

Guru pembimbing secara aktif menyimak bacaan siswa agar dapat membenarkan jika terjadi kesalahan melafalkan oleh siswa, sesekali guru pembimbing meninggikan suara (bacaan Al-Qur'an) agar terdengar lebih jelas oleh setiap siswa di dalam kelas. Langkah tersebut dilaksanakan sesering mungkin hingga siswa dapat menghafal ayat Al-Qur'an dengan benar.¹⁰⁸

Pada saat menghafal Al-Qur'an para siswa terlihat antusias mengikuti instruksi dari guru pembimbing, membaca dan menirukan bacaan dari guru pembimbing meskipun terdapat beberapa siswa yang terlihat bermain-main dalam menirukan bacaan karena dilaksanakan secara bersamaan oleh seluruh siswa dan banyaknya pengulangan. Untuk mengkonfirmasi bacaan siswa, guru pembimbing meminta setiap siswa untuk membaca ayat yang dihafal. Setelah siswa dapat membaca dengan benar, dilanjutkan dengan pengulangan ayat

¹⁰⁶ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Februari 2021

¹⁰⁷ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Februari 2021

¹⁰⁸ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Februari 2021

hingga para siswa hafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁰⁹ Sebagai langkah mengevaluasi hafalan, siswa dipersilahkan memperdengarkan hafalan di hadapan guru pembimbing dengan suka rela atau dengan memanggil siswa satu per satu.¹¹⁰

Ketika jam pelajaran akan berakhir guru pembimbing senantiasa mengingatkan para siswa untuk tetap mengulang hafalan saat berada di rumah, hal tersebut bertujuan untuk lebih menguatkan hafalan yang telah dimiliki siswa. Namun guru pembimbing tidak meminta siswa untuk melanjutkan hafalan, proses pembelajaran diakhiri oleh guru pembimbing dan ditutup dengan salam.¹¹¹

9. Kelebihan Metode *Talaqqi*

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ratna Surya metode *Talaqqi* dalam menghafal Al-Qur'an dapat diterapkan pada siswa kelas I dan II dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Karena terdapat beberapa siswa di kelas I yang belum mengenali huruf-huruf Hijaiyah dengan baik, beberapa siswa lainnya belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar meski telah mengenal huruf Hijaiyah. Hal ini sesuai dengan ungkapan beliau berikut:

“Menurut saya kelebihan dari metode ini dapat diterapkan meskipun siswa belum dapat membaca Al-qur'an karena disini peran guru sangat besar dalam mencontohkan bacaan yang benar sebelum siswa menghafal, guru juga dapat mengkoreksi bacaan siswa secara langsung

¹⁰⁹ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Pebruari 2021

¹¹⁰ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Pebruari 2021

¹¹¹ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Pebruari 2021

apabila terdapat kekeliruan dan terdapat pengulangan yang berkali-kali.”¹¹²

Menurut Ibu Ratna Surya Ningsi metode ini cocok untuk siswa yang lebih mengandalkan pendengarannya dalam mengingat sesuatu. Sehingga ia cukup mendengarkan apa yang diucapkan oleh guru pembimbing dan mampu mengingat ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan. Sebagaimana disampaikan Ibu Ratna Surya Ningsi berikut:

“Kelebihan metode yang saya gunakan adalah dapat diterapkan meskipun sebagian siswa belum dapat mengaji, karena ada beberapa siswa yang tidak terlalu gemar membaca tetapi ia dapat menghafal lewat pendengarannya. Apa yang didengarkannya dari bacaan guru dapat dihafalnya. Apalagi dalam metode ini terjadi pengulangan-pengulangan yang relatif sering.”¹¹³

10. Kekurangan Metode *Talaqqi*.

Berdasarkan pengamatan bahwa kelemahan metode *talaqqi* dalam menghafal Al-Qur’an yakni tidak dapat dilaksanakan secara klasikal dengan jumlah siswa yang banyak karena memakan waktu yang panjang untuk proses pengulangan dan pengecekan bacaan siswa. Ketepatan bacaan menjadi hal pokok yang harus diperhatikan dalam menghafal karena akan mempengaruhi kualitas hafalan siswa.¹¹⁴

Menurut hasil wawancara bersama Tsaman Kholid bahwa kelemahan metode *talaqqi* yang ditemui dalam menghafal Al-Qur’an di kelas bahwa terdapat beberapa siswa yang mudah menghafal merasa jenuh karena terlalu banyak mengulang, beberapa siswa bermain-main dengan bacaan karena

¹¹² Wawancara pribadi dengan Ratna Surya, , 12 Pebruari 2021

¹¹³ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya Ningsi, 11 Pebruari 2021

¹¹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Syifa’ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 17 Pebruari 2021

dilakukan pengulangan secara bersamaan, dan pada saat pembimbing menguji hafalan masing-masing secara individu menyebabkan siswa jenuh menunggu giliran. Hal demikian sebagaimana ungkapan Tsaman Kholid berikut:

“Kekurangan metode ini adalah terdapat beberapa siswa yang tidak serius dalam mengulangi bacaan yang saya contohkan, kemudian karena sering dilaksanakan pengulangan beberapa siswa yang cepat hafal merasa jenuh.”¹¹⁵

11. Motivasi Belajar Siswa.

Pada saat mengajarkan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini alangkah baiknya jika di mulai dengan kegiatan pembuka yang menarik, misalnya menceritakan *asbabun nuzul* atau kisah-kisah menarik yang berkaitan dengan ayat yang akan dihafal. Dengan demikian akan menimbulkan motivasi yang kuat dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pengamatan bahwa siswa Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti memiliki motivasi menghafal yang tinggi, para siswa menyimak dengan khusuk bacaan-bacaan Al-Qur'an yang dicontohkan oleh guru pembimbing.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Maulana Fahrurozi diketahui bahwa siswa memiliki motivasi menghafal yang tinggi, hal tersebut terlihat pada saat siswa meniru bacaan yang telah dicontohkan. Ia akan membangun komunikasi secara individu apabila terdapat siswa yang memiliki minat yang rendah dalam mengikuti proses pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*.¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara pribadi dengan Adnin Laut, 12 Pebruari 2021

¹¹⁶ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 17 Pebruari 2021

¹¹⁷ Wawancara pribadi dengan Maulana Fahrurozi 12 Pebruari 2021

Menurut Ibu Ratna Surya, S.Pd bahwa setiap siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, setiap anak berlomba-lomba untuk menjadi orang yang pertama kali hafal dan mendapat nilai tertinggi. Sebagaimana diungkapkan beliau berikut:

“Anak-anak memiliki motivasi yang tinggi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*, mereka berlomba-lomba untuk mendapat nilai tertinggi.”¹¹⁸

Motivasi tersebut dibangun oleh guru dengan cara yang berbeda-beda, sesuai dengan kondisi siswa di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Maritasmini bahwa semangat menghafal Al-Qur'an dibangun melalui permainan sambung ayat. Hal tersebut karena siswa merasa malu pada siswa lainnya jika tidak mampu mengingat urutan ayat yang dipegang.¹¹⁹

Hal senada disampaikan oleh Ibu Ratna Surya dalam wawancara bahwa ia membangun motivasi menghafal siswa dengan cara memberi tantangan, siswa yang dapat menghafal dengan cepat dan benar akan diberi penghargaan (*reward*). Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar *tahfizhu Al-Qur'an*. Sebagaimana ungkapan Ibu Ratna Surya, S.Pd berikut:

“Anak-anak memiliki motivasi yang tinggi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*, mereka berlomba-lomba untuk mendapat nilai tertinggi dikarenakan saya memberikan penghargaan pada mereka meskipun tidak seberapa tetapi anak-anak merasa terkesan dan mendapat kepuasan tersendiri. Itulah sebabnya mereka mempunyai motivasi yang tinggi.”¹²⁰

12. Kendala Dalam Proses Belajar Mengajar

¹¹⁸ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya, 12 Pebruari 2021

¹¹⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya Ningsi, 11 Pebruari 2021

¹²⁰ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya, S.Pd, 12 Pebruari 2021

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ratna Surya Ningsi dapat diketahui bahwa kendala dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan mengaji siswa yang berbeda, ada beberapa siswa dengan kemampuan mengaji yang bagus dan daya hafal yang kuat namun terdapat pula siswa yang mempunyai daya hafal yang kurang baik dan kemampuan mengaji pada tingkat Iqra'. Hal tersebut menyebabkan kejenuhan pada siswa karena terjadi pengulangan yang banyak. Sebagaimana ungkapan beliau berikut:

“Yang menjadi kendala adalah masih adanya siswa yang belum dapat mengaji sehingga mereka kesulitan untuk membaca atau menghafal secara mandiri, ketika dilaksanakan pengulangan yang sering membuat siswa yang lebih dulu hafal merasa jenuh.”¹²¹

Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Ratna Surya bahwa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar adalah terdapat beberapa siswa yang tidak bersuara (tidak ikut membaca) tetapi sibuk dengan aktifitasnya sendiri, hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi siswa lainnya dalam mengikuti mengikuti proses belajara mengajar. Kendala lain ketika siswa mengajak temannya untuk berbicara ketika proses membaca sedang berlangsung meskipun ia memaklumi karena hal tersebut terjadi pada siswa kelas I. Hal ini berdasarkan penuturan Ibu Ratna Surya, S.Pd di bawah ini:

“Untuk Kendalanya pasti ada ya pada siswa tersebut karena dalam satu ruangan (kelas) terdapat satu atau beberapa orang siswa yang tidak mau mengeluarkan suaranya atau tidak mau andil dalam pembelajaran. Hal it menjadi kendala karena dapat mempengaruhi teman-teman (siswa) yang lain. Terkadang siswa ngobrol pada saat saya mencontohkan bacaan.”¹²²

13. Strategi Dalam Menghadapi Kendala Proses Belajar Mengajar

¹²¹ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya Ningsi, 11 Pebruari 2021

¹²² Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya, , 12 Pebruari 2021

Berdasarkan hasil wawancara bersama Maulana Fahrurozi bahwa untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menjadi pusat perhatian para siswa dengan suara yang lebih lantang, menjanjikan hadiah (*reward*) bagi siswa yang baik dan memberi hukuman pada siswa yang bermain-main. Sebagai mana diungkapkan beliau di bawah ini:

“Apabila anak-anak sudah mulai tidak konsentrasi dalam mengikuti pelajaran maka saya meninggikan suara agar mereka kembali memperhatikan pelajaran, mendengarkan apa yang saya sampaikan. Saya juga merangsang mereka dengan hadiah bagi yang cepat hapal, dan juga memberikan peringatan bagi yang tidak serius belajar.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ratna Surya Ningsi untuk mengatasi siswa yang tidak bisa membaca Al Qur'an dengan baik dengan cara memberi pengulangan secara khusus. Hal ini sebagaimana ungkapan beliau di bawah ini:

“Jika terdapat siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an maka saya memberikan pengulangan yang lebih banyak, sedangkan siswa yang bisa membaca Al-Qur'an saya minta untuk menghafal atau melakukan pengulangan secara individu.”¹²⁴

14. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh setiap siswa setelah belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar diperoleh siswa setelah proses belajar berakhir, hasil belajar memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar mengajar adalah hasil belajar.

¹²³ Wawancara pribadi dengan Maulana Fahrurozi, 12 Pebruari 2021

¹²⁴ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya Ningsi, 11 Pebruari 2021

Hasil belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian kegiatan belajar yang dinyatakan dalam angka, simbol atau kalimat yang menceritakan hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam satu periode tertentu. Berdasarkan pengamatan bahwa proses evaluasi atau penilaian hafalan siswa dilaksanakan secara individu untuk memperdengarkan hafalan masing-masing siswa di hadapan guru pembimbing.¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Sodik dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* menjadi tolak ukur bagi siswa untuk dapat melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi atau tidak (naik kelas). Hal tersebut berdasarkan penuturan beliau sebagai berikut:

“Yang pertama, penilaian *tahfizhu Al-Qur'an* dijadikan persyaratan untuk naik kelas atau untuk menentukan nilai tertinggi dari tahfizh dan pembelajaran Al-Qur'an meskipun siswa belum mengerti pelajaran Matematika dan sebagainya secara kurikulum 2013 dapat naik kelas. Kedua, nilai tersebut dimasukkan ke dalam buku rapot agar dapat diketahui wali kelas dan wali murid supaya para orang tua dapat mengetahui kemampuan anak (hafalan Al-Qur'an). Setelah akhir nanti bagi siswa yang mampu menghafal dengan baik akan diberikan *reward* sebagai penghargaan.”¹²⁶

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Lensi Haryani, S.Pd.I bahwa setiap anak telah mampu menyelesaikan hafalan-hafalan dengan pencapaian nilai rata-rata sebesar 85. Hal tersebut dapat diketahui dari ungkapan beliau berikut ini:

“Kriteria Ketuntasan Minimum pembelajaran tahfizul qur'an yang ditetapkan sebesar 67, nilai rata-rata pencapaian siswa di kelas sebesar 85”.¹²⁷

¹²⁵ Observasi di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas, 18 Februari 2021

¹²⁶ Wawancara pribadi dengan Bapak Sodik, 11 Februari 2021

¹²⁷ Wawancara pribadi dengan Maulana Fahrurozi, 12 Februari 2021

Senada dengan hasil wawancara bersama Ibu Ratna Surya, S.Pd bahwa nilai terendah yang dicapai siswa adalah 80. Hal tersebut sebagaimana penuturannya berikut ini:

“Ketentuan kelulusan siswa minimal mendapat nilai 67. Alhamdulillah nilai terendah dicapai anak-anak 80”.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Maritasmini, S.Pd. I dapat diketahui bahwa yang menjadi kriteria kelulusan (hafal) siswa yakni lancar membaca (hafalannya), *makhorijul* hurufnya tepat dan tajwidnya benar. Hal tersebut berdasarkan ungkapannya berikut:

“Keberhasilan menghafal tersebut dapat dikatakan berhasil jika anak-anak lancar membacanya, *makhorijul* hurufnya tepat dan tajwidnya benar. Guru pembimbing tidak hanya menilai anak itu lancar hafalannya tetapi juga dari segi kebenaran bacaannya”.¹²⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, wawancara yang telah dilaksanakan dan telaah data yang ada, bahwa item yang dinilai dalam penelitian efektifitas metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* berjumlah 20 item. Dari 20 item terdapat 18 yang dapat dipenuhi, sedangkan 3 item tidak terpenuhi. Maka tingkat efektifitas metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* telah efektif (90 %) baik dari sisi kematangan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

Sejalan dengan hasil peneitian di atas bahwa efektifitas ialah hubungan antara aspek *output* dan aspek tujuan. Menurut Mahmudi dalam Rara Fransiska Novearti mengatakan semakin besar peran *output* terhadap pencapaian tujuan

¹²⁸ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya, S.Pd, 12 Pebruari 2021

¹²⁹ Wawancara pribadi dengan Ibu Ratna Surya Ningsi, 11 Pebruari 2021

maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan yang dilaksanakan. Suatu organisasi, program atau kegiatan dapat dikatakan efektif jika *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang ditetapkan atau *spending wisley*.¹³⁰ Efektivitas merupakan suatu standar atau tingkat tercapainya suatu tujuan dengan perencanaan (*planing*) yang telah ditetapkan sebelumnya. Perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan serta menyeluruh dimulai dari proses penyusunan rencana, pengawasan, evaluasi pelaksanaan kegiatan dan hasil yang telah dicapai dari tujuan yang telah ditetapkan.

Erwin Ginting dalam Nanang Fatah dan Mohammad Ali mengemukakan salah satu proses perencanaan ialah sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana
- b) Penyusunan program rencana, penjabaran dari rincian kegiatan dan pembiayaan
- c) Pengawasan terhadap pelaksanaan
- d) Evaluasi terhadap proses perencanaan.¹³¹

Pada tahap perencanaan pelaksanaan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Al-Qur'aniyah terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan, hal tersebut diantaranya:

- 1) Melakukan penyusunan program kegiatan
- 2) Menetapkan tujuan pembelajaran

¹³⁰ Rara Fransiska Novearti. Tesis: *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa Di Sekolah Menengan Pertama (SMP) Negeri 21 Kota Bengkulu*. (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016), h. 92

¹³¹ Nanang Fatah dan Mohammad Ali, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 67

- 3) Menentukan guru pembimbing
- 4) Menyusun jadwal pelajaran
- 5) Sarana dan prasarana
- 6) Bahan ajar
- 7) Rencana pembelajaran
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Metode evaluasi

Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilaksanakan dalam menyusun program pembelajaran sebelum masuk pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Tahap perencanaan harus disusun secara matang karena akan menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*.

Menurut Nanang Fatah dan Mohammad Ali ada empat pokok yang perlu diketahui dalam pelaksanaan kegiatan penyusunan rencana, yakni:

- a) Tujuan rencana yang hendak dicapai
- b) Sumber-sumber data/informasi, fasilitas, tempat dan lain-lain
- c) Sistem/metode/cara untuk mencapai tujuan dan jangka waktu yang diperlukan dalam mencapai tujuan.¹³²

Efektivitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek kuantitatif (kesesuaian *output* dengan jumlah target) akan tetapi juga memperhatikan mutu *output* dan waktu yang diperlukan dalam menghasilkan *output*. Jika suatu sekolah mampu menghasilkan tamatan

¹³²Nanang Fatah dan Mohammad Ali, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 67

(*output*) yang yang berkualitas dan mampu berkompetisi di dunia kerja (*competitiveness*), ada korelasi antara ilmu yang didapat dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi sesuai dengan tingkat pendidikan yang dicapai.

Kegiatan pembelajaran merupakan rangkaian proses yang dilaksanakan oleh pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa pada lingkungan belajar. Maka pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* merupakan proses interaksi yang terencana antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar *tahfizhu Al-Qur'an*.

Pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* merupakan usaha untuk menanamkan pada diri siswa untuk mengenal, mencintai dan gemar membaca Al-Qur'an. Namun hal tersebut tidak dapat berhasil apabila kedua orang tua tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang hakiki. Orang tua tidak dapat bersifat apatis terhadap perkembangan anak dan terpaku pada lembaga pendidikan anak. Dalam hal ini orang tua dapat menanyakan perihal perkembangan dan kemajuan anak dalam menuntut ilmu. Adanya bentuk sinergi antara orang tua dengan lembaga pendidikan untuk memonitoring aktifitas anak (siswa) saat berada di rumah maupun di sekolah.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan di sekolah, menghafal Al-qur'an tidak cukup dilaksanakan dalam satu waktu saja, diperlukan pengulangan-pengulangan dalam waktu lain agar hafalan yang telah tersimpan menjadi semakin kuat sehingga orang tua mengarahkan dan

mengawasi anak dalam mengafal Al-Qur'an serta memberi penilaian secara langsung saat siswa berada di rumah.

Dari uraian diatas dapat disintesaikan bahwa efektivitas metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas dipengaruhi oleh beberapa faktor penting diantaranya perencanaan pembelajaran yang matang, sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan pembelajaran yang baik, dukungan orang tua serta pemimpin yang profesional dan demokratis.

Pada pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* mengandung aspek-aspek sebagai berikut:

1. Aspek kognitif yakni mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diantaranya ilmu tajwid dan makhorijul huruf.
2. Aspek Afektif yakni melatih sikap tertib, saling hormat-menghormati dan rasa percaya diri.
3. Aspek psikomotorik yakni gemar membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* diharapkan mampu membangun perkembangan siswa tentang Al-Quran dan nilai-nilai Islam dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Efektivitas merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tingkat ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan dipermulaan. Asnawi Sujud mengungkapkan aspek-aspek efektivitas suatu program sebagai berikut:

1. Aspek tugas dan fungsi

Suatu lembaga dinilai efektif jika mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, begitu pula program pembelajaran akan efektif apabila tugas dan fungsi siswa dan guru dapat berjalan dengan baik. Seorang guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, pembimbing dan sebagai orang tua bagi siswa di sekolah. Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

2. Aspek rencana program

Rencana program yang dimaksud ialah rencana kegiatan yang terprogram. Rencana program tersebut meliputi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi, apabila seluruh rencana kegiatan dapat terlaksana dengan baik maka rencana tersebut dinilai efektif.

3. Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program dapat diukur dari berfungsi atau tidaknya suatu aturan yang telah ditetapkan dalam rangka menjaga proses kegiatan berlangsung. Aspek ketentuan dan aturan berupa kewajiban dan larangan yang berhubungan dengan pendidik maupun peserta didik. Apabila setiap kewajiban dapat dilaksanakan dan meninggalkan setiap larangan maka ketentuan aturan dalam pembelajaran telah berjalan secara efektif.

4. Aspek tujuan dan kondisi ideal

Suatu program dinilai efektif apabila hasil (*output*) pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan tujuan atau kondisi ideal yang diharapkan. Apabila

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik maka program tersebut dalam kondisi ideal.¹³³

Dari keempat aspek tersebut dapat disintesis bahwa kegiatan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila setiap rencana, aturan dan ketetapan dapat berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan aspek-aspek efektivitas yang merujuk pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Melihat aspek tugas dan fungsi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peran guru pembimbing dan siswa tugas dan fungsi siswanya masing-masing. Adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif.
2. Aspek rencana program. Hal ini merupakan aspek yang sangat penting untuk mengetahui rencana kegiatan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*. Rencana program tersebut meliputi tujuan, pembelajaran, materi pelajaran, sarana dan prasarana, media pembelajaran dan instrumen evaluasi. Semua program yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik.
3. Aspek ketentuan dan aturan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa aspek ketentuan dan aturan telah berjalan dengan efektif.

¹³³Asnawi Sujud, *Pengantar Efektivitas Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2002), h. 152

Pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dapat terlaksana sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing. Siswa secara tertib menyimak bacaan guru, menirukan bacaan guru, menghafal secara mandiri dan mengikuti proses belajar di kelas dengan baik.

4. Aspek tujuan dan kondisi ideal. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tujuan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* telah tercapai dengan baik. Sebab tujuan dari pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* adalah mengenalkan surat-surat pendek dan mampu menghafalnya melatih siswa untuk gemar membaca dan mencintai Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlihat ketika para siswa antusias mengikuti *takrir* (pengulangan) ayat-ayat pendek sebelum proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan, imam shalat dzuhur berjama dari siswa secara bergantian dan tingginya animo siswa dalam mengikuti perlombaan menghafal ayat-ayat pendek pada saat *classmeeting*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfizul qur'an di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti berjalan dengan efektif, hal tersebut berdasarkan pada aspek tugas dan fungsi siswa dan guru terlaksana dengan baik, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, keaktifan dan motivasi siswa yang tinggi serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam melafalkan ayat-ayat yang dihafal dengan lancar, makhorijul hurufnya tepat dan tajwid yang benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas Tahun Ajaran 2020-2021 telah terencana secara matang. Hal ini berdasarkan kepada kriteria penggunaan metode *Talaqqi* dalam pembelajaran *Tahfizhu Al-Qur'an* yang telah ditentukan. Kematangan perencanaan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dapat dinyatakan telah terlaksana, yang meliputi penetapan tujuan, jadwal pelaksanaan, sarana dan prasarana, bahan (materi) ajar dan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* telah terlaksana dengan efektif hal tersebut berdasarkan pada: (a) Perencanaan kegiatan yang matang, kegiatan belajar mengajar yang baik, sarana dan prasarana yang memadai dan guru pembimbing yang profesional. (b) Tugas dan fungsi pendidik dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peran guru pembimbing dan tugas dan fungsi siswanya masing-masing. Adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an*. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan menciptakan kondisi belajar yang efektif. (c) Aspek ketentuan dan aturan

telah berjalan dengan efektif. Pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dapat terlaksana sesuai standar prosedur yang telah ditetapkan oleh guru pembimbing. Siswa secara tertib menyimak bacaan guru, menirukan bacaan guru, menghafal secara mandiri dan mengikuti proses belajar di kelas dengan baik. (d) Tujuan dan kondisi ideal pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* telah tercapai dengan baik. Sebab tujuan dari pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* adalah mengenalkan surat-surat pendek dan mampu menghafalnya melatih siswa untuk gemar membaca dan mencintai Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlihat ketika para siswa antusias mengikuti *takrir* (pengulangan) ayat-ayat pendek sebelum proses belajar mengajar di sekolah dilaksanakan, imam shalat dzuhur berjama dari siswa secara bergantian dan tingginya animo siswa dalam mengikuti perlombaan menghafal ayat-ayat pendek pada saat *classmeeting*.

3. Hasil Pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* menggunakan metode *Talaqqi* telah terlaksana dengan efektif karena semua siswa mampu menghafal surat-surat pendek dengan lancar, makhorijul hurufnya tepat dan tajwidnya benar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran demi kemajuan dan peningkatan mutu pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Syifa'ul Janan Muara Beliti Musi Rawas sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan mengaji siswa yang dianggap masih kurang agar pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* dapat terlaksana lebih efektif.

Melaksanakan perbaikan berarti meningkatkan mutu (*Quality Improvement*).

2. Meningkatkan kreatifitas guru pembimbing dalam mengelola kelas agar siswa memiliki semangat menghafal yang tinggi dan kegiatan pembelajaran *tahfizhu Al-Qur'an* menjadi lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sayyid, Salafuddin. 2013. *Balita pun Hafal Al-Qur'an*. Solo. Tinta Media.
- Ahmad Zainal Abidin. 2016. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta:Mahabbah.
- Aini, Kuni Barida. 2016. *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Mencapai Target Hafalan Mah Asantri Ma'hal Ad Tah Fizul Qur'an Putri Ibnu Katsir Jember*. Jember: IAIN Jember.
- Al-Qur'an terjemah. *Depag RI*: Jakarta
- Amin, Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Arif Rahmah. 2010. *Pendidikan Komparatif*. Yogyakarta. Laksbang Grafika.
- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan dan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- At Tahtawi, Mustafa Qasim. 2006. *Petunjuk Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Daarun Nida'.
- Ayauman Ar-Ramli, Muhammad. 2007. *Air Mata Pembaca Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- Daniel Muijs & David Reynolds. 2008. *Efektive Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- E. Mulyasa. 2002. *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Fransiska Novearti, Rara. Tesis: *Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Pada Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)Negeri 21 Kota Bengkulu*. Bengkulu: IAIN Bengkulu
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Istifaqoh, Izatul. 2011. "Penerapan Metode Sorogan dalam menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren tahaffidzul Qur'an porwoyoso ngaliyah semaran".Semarang, IAIN Walisongo,

- Khalid bin Abdul Karim Al Lahim. 2010. *Beginilah cara mengamalkan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka At Tazkia
- Lilis dan Andi. 2005. *Kebenaran Al-Qur'an dan Hadis*, Solo: PT Tiga Serangkai,
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Mardiyo, 1999. *Pengajaran AL-Qur'an dalam Habib Thoha, dkk (eds), Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Aedi. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurul Habiburrahmanudin dkk, 2012. *Jarimatika Al-Qur'an Bait Qur'any Menghafal Semudah*, (Tangerang: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir
- Purwanto, Ngalm. 2002 *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2008. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta,
- Sa'dulloh. 2008. *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani
- Siregar, Regen. 2014. Tesis: *Pelaksanaan Metode Kolaboratif Dalam Proses Pembelajaran Alquran di MTs Almunawwarah Kecamatan Tenayan Raya Pekan Baru*. Pekan Baru: UIN SUSKA.
- Sugiyono, 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi, A. Pemanfaatan Media Card Short Ayat Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Pembelajaran Al-Qur'an di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. *Journal Publikasi Pendidikan*, Vol. 8 No. 2 (2018).
- Sumantri, Tri. Skripsi: *Penerapan metode (Thariqoh) gabungan dalam meningkatkan Hafalan juz 30 santri pondok pesantren Yambu'ul Qur'an*.
- Supardi. 2013 *sekolah Efektif, Konsep dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suwito, 2016. *Sistem Pelaksanaan Menghafal Cepat Al-Qur'an 40 Hari Untuk Hafal Al-Qur'an 30 Juz Di Duwuhun Purbalingga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto

Wirawan. 2011 *Evaluasi:Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Proses* . Jakarta:
Raja Grafindo Persada,

